

**KOMPETENSI PEDAGOGI GURU ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
KURIKULUM MERDEKA PADA
SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2 AMBULU TAHUN
PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:
YANUAR AGHIS WARDHANA
NIM : 202101090033

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**KOMPETENSI PEDAGOGI GURU ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
KURIKULUM MERDEKA PADA
SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2 AMBULU TAHUN
PELAJARAN 2023/2024**

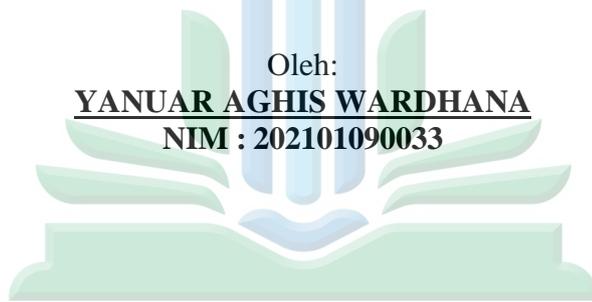
SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

YANUAR AGHIS WARDHANA

NIM : 202101090033



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing :
J E M B E R



ABDURRAHMAN AHMAD, S.Pd., M. Pd.
NIP. 198805302023211017

**KOMPETENSI PEDAGOGI GURU ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
KURIKULUM MERDEKA PADA
SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2 AMBULU TAHUN
PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Kamis
Tanggal : 06 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Dr. Nuruddin, M.Pd.I
NIP. 1979030420070002


Laily Yunita Susanti, S.Pd., M.Si.
NIP. 198906092019032008

Anggota Sidang :

1. Dr. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I, ()

2. Abdurrahman Ahmad, M.Pd. ()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ^ط وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ^ع
وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ^ط إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٦٧﴾

“Wahai rosul, sampaikanlah apa yang telah diturunkan tuhanmu kepadamu. Jika engkau melakukan (apa yang diperintahkan itu), berarti engkau tidak menyampaikan risalah-Nya. Allah menjaga engkau dari gangguan manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang kafir Q.S Al-Maidah Ayat 67”¹



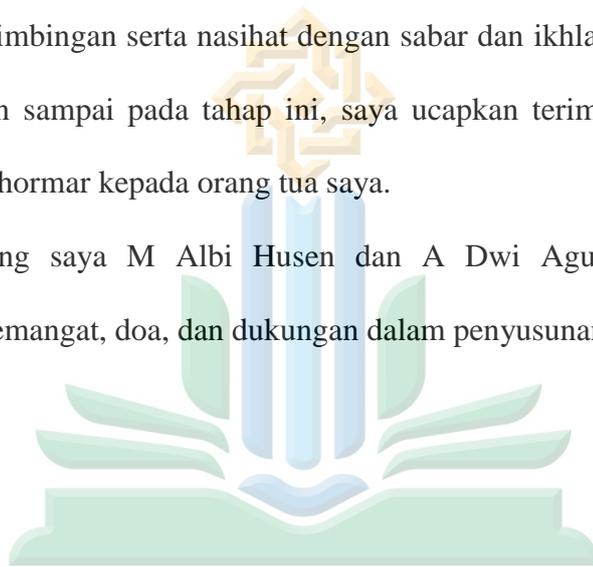
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur`an dan Terjemahan, (Jakarta: PT. Kumudasmono Grafindo Semarang, 1994) Juz 5

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya secara khusus persembahkan kepada:

1. Kepada orang tua saya yang saya sayangi dan cintai yaitu Bapak Shohib dan Ibu Suprihatin yang telah memberikan kasih sayang dengan tulus, yang karena dari kasih sayangnyalah selalu memberikan kekuatan dan senantiasa memberikan bimbingan serta nasihat dengan sabar dan ikhlas sejak dari dalam kandungan dan sampai pada tahap ini, saya ucapkan terimakasih yang tiada batas dan rasa hormat kepada orang tua saya.
2. Kakak kandung saya M Albi Husen dan A Dwi Agustian yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segenap puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Tuhan yang maha Esa, yang atas rahmat, dan karunianya, sehingga penyelesaian skripsi dengan judul “Kompetensi guru IPS dalam implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Ambulu tahun pelajaran 2023/2024” ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa kesuksesan peneliti dalam penulisan skripsi ini diperoleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni. S.Ag.,M.M.,CPEM. Selaku rector UIN KHAS Jember, yang telah memberikan fasilitas dan layanan dengan baik kepada penulis sehingga menyelesaikan skripsi ini dengan baik di Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.,Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember, yang sudah memberikan motivasi dan ilmunya selamma proses menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Hartono, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains yang telah memberikan fasilitas serta kemudahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Fiqru MafarS., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Ilmu Pengetahuan

Sosial UIN KHAS Jember, yang telah memperlancarkan proses persetujuan dan penyelesaian skripsi.

5. Bapak Abdurrahman Ahmad, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing skripsi saya yang sudah sabar, telaten, dan ikhlas dalam membimbing penelitian saya dari awal hingga penelitian dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan beserta karyawan yang telah membantu memberikan arahan kepada penulis untuk penyelesaian skripsi.
7. Bapak Maroji.,M.Pd. selaku kepala sekolah SMPN 2 Jember yang sudah memberikan izin dan sangat membantu peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan dari prodi tadris ilmu pengetahuan sosial kelas IPS 2 angkatan 2020 atas kebersamaannya dan memberikan motivasi semangat dalam penyusunan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Jember 25 Mei 2024
Penulis

Yanuar Aghis Wardhana
202101090033

ABSTRAK

Yanuar Aghis Wardhana,2024: *Kompetensi Pedagogi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu tahun pelajaran 2023/2024*

Kata Kunci: Mengimplementasikan kurikulum merdeka pada siswa

Merdeka Belajar ini didefinisikan sebagai model pembelajaran yang bisa memberi kesempatan pada didik untuk dapat belajar dengan cara yang tenang, santai, tidak terpaksa, dan tentunya menyenangkan. Tujuan utama pembelajaran Merdeka adalah tidak adanya paksaan atau tuntutan dalam berpikir kreatif dan mandiri. Sebagai tujuan utama, guru berperan sebagai kekuatan pendorong di balik perilaku yang baik bagi peserta didik, yang mana dapat memberikan pengaruh yang baik pada minat dan bakat peserta didik. Adapun peran pendidik juga tidak dapat digantikan karena meskipun terdapat kebebasan bagi peserta didik, guru masih berperan penting dalam perkembangan minat dan bakat peserta didik.

Fokus penelitian skripsi ini adalah: 1.) Bagaimana kompetensi pedagogi guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu? 2.) Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu?

Tujuan penelitian ini adalah: 1.) Untuk mendeskripsikan Bagaimana kompetensi pedagogi guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu 2.) Untuk mendeskripsikan .) Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu?

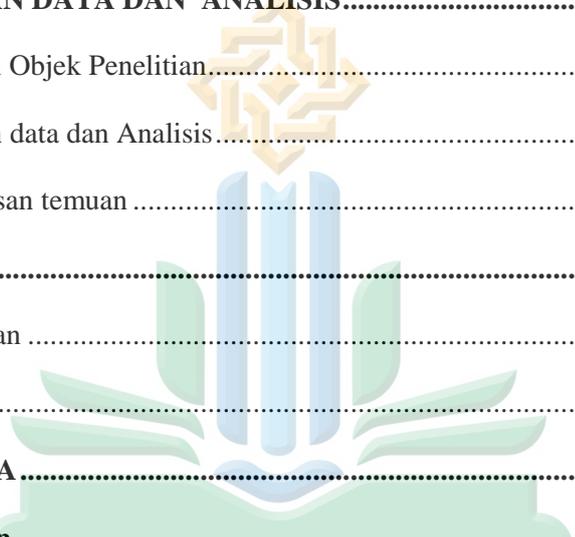
Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan jenis pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data. Deskriptif Kualitatif dengan model Miles dan Huberman, yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah: 1.) Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di tempat lokasi penelitian, maka dengan ini peneliti bisa menyimpulkan bahwasannya guru IPS yang ada di SMP Negeri 2 Ambulu pada saat proses pembelajaran sudah mulai memahami tata cara mengimplementasikan kurikulum merdeka kepada peserta didik. 2.) Kompetensi pedagogi guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar telah memberikan dampak positif pada siswa dengan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik. Akan tetapi masih ada beberapa hal yang ditemui hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu kurangnya pemahaman guru senior yang terkendala dengan faktor usia untuk memahami tentang kurikulum merdeka, bahkan dari orang tua siswa sehingga menghambat proses pembelajarannya.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Peneltian.....	5
C. Tujuan Penelitiann	5
D. Manfaat Penelitiann	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A, Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian.....	30

C. Subjek Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Analisis Data	34
F. Keabsahan Data.....	35
G. Tahap-tahap Penelitian	37
H. Sistematika Penelitian	40
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	42
A. Gambaran Objek Penelitian.....	42
B. Penyajian data dan Analisis.....	48
C. Pembahasan temuan	71
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
Lampiran-Lampiran	



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Persamaan Penelitian.....	15
Tabel 4.1 Modul Ajar	53



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan pembelajaran 64



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki baik spiritual, pengendalian diri, kepribadian akhlak dan kecerdasan kognitif. Pendidikan yang dilaksanakan dengan sadar dan terorganisir diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran terdapat metode, media, bahan dan sumber belajar yang dapat membantu proses pembelajaran menjadi efisien dan efektif. Oleh sebab itu, penggunaan metode, media, bahan dan sumber belajar harus disesuaikan dengan kebutuhan materi pelajaran, begitu juga dengan pembelajaran IPS.²

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah penyederhanaan dari beberapa disiplin ilmu sosial (sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, ilmu politik, filsafat psikologi) dan humaniora yang disusun secara sistematis untuk tujuan pendidikan di Sekolah Dasar (SD/MI) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs). Ilmu Pengetahuan Sosial berbeda dengan disiplin ilmu-ilmu sosial, akan tetapi keduanya mempunyai hubungan yang erat dan tidak bisa dipisahkan. Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk menciptakan serta mengembangkan potensi peserta didik untuk peka dan kritis terhadap

² Ariani, S., Analisis Pemanfaatan Sumber Belajar Oleh Guru Sosiologi di Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Abung, *Jurnal Pendidikan Payan Mas*, 4 (4), (2020)

lingkungan sekitar dan masalah-masalah sosial yang terjadi dilingkungan. Oleh sebab itu Ilmu Pengetahuan Sosial banyak mempelajari konsep dan teori ilmu-ilmu sosial.³

Dalam dunia pendidikan seorang guru memiliki peran penting dalam pembelajaran. Sehingga guru harus memiliki kompetensi, yang mana guru harus mempunyai kemampuan antara kemampuan personal, keilmuan teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Dengan kata lain seorang guru dituntut mampu menyelaraskan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran.⁴

Selain itu, peran guru bersifat multidimensional, yang mana guru menduduki peran sebagai (1) orangtua, (2) pendidik atau pengajar, (3) pemimpin dan manajer, (4) produsen atau pelayanan, (5) pembimbing atau fasilitator, (6) motivator atau stimulator, dan (7) peneliti atau narasumber. Peran tersebut bergradasi menurun, naik atau tetap sesuai dengan jenjang

³ Musyarofah, Ahmad dan Suma, Konsep Dasar IPS, (Sleman: Komojoyo Press, 2021).

⁴ Hartatik Sari. 2022. Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Melalui In House Training (IHT) di SDN Tlekung 02 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora. (JPTWH)*. 1 (1). 4 Desember. Hlm 322.

tuntutannya. Dilain pihak Surya dalam Suprihatiningrum (2013: 23) mengemukakan tentang peran guru di sekolah, keluarga, dan masyarakat. di sekolah, guru berperan sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, penilai hasil pembelajran siswa. guru berperan sebagai pendidik dalam keluarga (Family educator). Sementara di masyarakat, guru berperansebagai pembina masyarakat (sosial developer), penemu masyarakat (social inovator), agen masyarakat (social agent). Jadi dapat di simpulkan bahwa peran gurutidak hanya di dalam lingkungan sekolah tetapi berlaku di dalam keluarga dan masyarakat.

Tidak hanya membutuhkan seorang guru yang memiliki kompetensi yang baik. Pendidikan juga membutuhkan kurikulum, yang mana kurikulum merupakan salah satu elemen penting yang wajib ada dan dilaksanakan pada sebuah satuan atau lembaga pendidikan. Kurikulum ini berbentuk suatu perangkat yang didalamnya memuat berbagai perencanaan kegiatan pembelajaran yang berbentuk suatu proses dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman melalui kegiatan di sekolah. Selama 2 Tahun Pandemi Covid-19, telah terjadi peningkatan kehilangan pembelajaran (loss learning) yang signifikan ditinjau dari pencapaian kompetensi literasi dan numerasi siswa. Merespon hal tersebut pemerintah kemudian menerapkan Kurikulum Darurat (Kur-13 yang disederhanakan). Kurikulum ini merupakan lanjutan dari kurikulum darurat yang digunakan saat pandemic Covid 19. Sebelumnya kurikulum yang digunakan di Indonesia adalah kurikulum 2013.

Pada tahun ajaran 2022/2023 Kementerian Pendidikan dan Budaya menerapkan Kurikulum Merdeka (*Kumer*) di sekolah-sekolah di Indonesia. Kurikulum merdeka diberikan sebagai opsi tambahan bagi satuan pendidikan untuk melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Kurikulum ini akan dikaji ulang pada 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran⁵. Penerapan tersebut di dasarkan atas surat keputusan Menteri Pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran yang kemudian disempurnakan oleh SK Kemendikbudristek No. 262 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan.⁶

Kurikulum merdeka sebagai kurikulum alternatif mengatasi kemunduran belajar selama masa pandemi yang memberikan kebebasan “merdeka belajar” pada pelaksana pembelajaran yaitu guru IPS dan kepala sekolah SMP Negeri 2 AMBULU dalam Menyusun, melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan kurikulum di sekolah memperhatikan pada kebutuhan dan potensi siswa. Melalui merdeka belajar dan penguatan profil pelajar Pancasila, serta focus pada materi esensial kurikulum merdeka diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan Pendidikan yang terjadi saat ini dan masa yang akan datang.⁷

Pembahasan terkait implementasi kurikulum merdeka menarik untuk dipelajari dan dikaji lebih dalam lagi. Kurikulum ini cukup unik dan berbeda

⁵ Ujang Cepi Barlian, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Journal of Educational and Language Research* 1, no. 12 (2022).

⁶ Johar Alimuddin, “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementation Of Kurikulum Merdeka In Elementary” 4, no. 02 (2023): 67–75

⁷ Ibu Nanik Suhernawati, diwawancarai oleh penulis. 5 Februari 2024..

dari kurikulum lainnya terutama dalam hal pelaksanaan pembelajarannya. Menariknya lagi, kurikulum merdeka ini ditetapkan untuk menjadi opsi bagi lembaga pendidikan dan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang merdeka atau lebih dikenal dengan merdeka belajar. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengkaji kurikulum merdeka lebih lanjut dengan memfokuskan pada implementasi kurikulum merdeka saat pembelajaran IPS yang dilakukan di SMPN 2 AMBULU adapun beberapa kendala dalam waktu pembelajaran di mulai yaitu meliputi kurangnya pemahaman guru terkait asensi kurikulum merdeka, guru kurang menguasai materi yang di sampaikan ke peserta didik. Maka dari itu guru harus kreatif dalam mengajar agar peserta didik mempunyai minat belajar yang tinggi, Jadi bisa di simpulkan bahwa inovasi dalam pendidikan yang ada di SMPN 2 AMBULU ini harus di tingkatkan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa tercapai.

B. Fokus penelitian

1. Bagaimana kompetensi pedagogi guru ips dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 AMBULU?
2. Apa saja faktor faktor pendukung dan penghambat pengimplementasikan kurikulum merdeka pada siswa kelas VII Di SMP Negeri 2 AMBULU?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana kompetensi pedagogi guru ips dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 AMBULU?
2. Untuk mendeskripsikan apaa saja faktor-faktor pendukung dan

penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada kelas VII SMP Negeri 2 AMBULU?

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dalam skripsi penelitian ini adalah memberitahukan tentang kompetensi guru ips dalam implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di smpn 2 ambulu tahun ajar 2023/2024. Secara jelas manfaat yang penulis harapkan mampu diperoleh dari skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam kegiatan penelitian tugas akhir, hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah khazanah dan keberagaman ilmu pengetahuan bagi para pembaca dan juga bagi saya sendiri, khususnya ilmu pengetahuan tentang kompetensi guru ips dalam implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VII yang ditemukan di civitas akademika SMPN 2 ambulu.

2. Manfaat praktis

a. Bagi program studi tadaris ips ilmu pengetahuan sosial

Bagi Program Studi Tadris (Ilmu Pengetahuan Sosial) dalam kegiatan penelitian tugas akhir ini diharapkan hasil penelitiannya mampu untuk dijadikan sebagai publikasi dan dokumentasi sistem perkuliahan serta dapat dijadikan tanda bukti bahwa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki keberagaman kegiatan

pembelajaran seperti penelitian tugas akhir yang sudah termasuk kegiatan pembelajaran yang berpartisipasi dan berkolaborasi antara program kampus dengan SMPN 2 ambulu dalam rangka penelitian tugas akhir.

b. Bagi universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember

Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam kegiatan penelitian tugas akhir ini diharapkan hasil penelitiannya mampu untuk dijadikan sebagai tambahan referensi dan rekomendasi bacaan bagi mahasiswa khususnya tentang upaya guru IPS untuk menumbuhkan minat belajar pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di SMPN 2 ambulu untuk mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

c. Bagi pembaca

Bagi pembaca dalam kegiatan penelitian tugas akhir, hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah khazanah dan keberagaman ilmu pengetahuan bagi para pembaca dan bisa juga dijadikan dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang kompetensi guru ips dalam implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan minat siswa belajar kelas VII di SMPN 2 ambulu.

d. Bagi peneliti

Bagi peneliti dalam kegiatan penelitian tugas akhir, hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan pengalaman

mengajar dan wawasan mendidik, serta menambah khazanah dan keberagaman ilmu pengetahuan. Selain itu, Peneliti juga bisa memberikan gambaran kepada para guru tentang kompetensi guru ips dalam implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di smpn 2 ambulu. Sehingga pihak yang berkaitan dapat menentukan rencana dalam mengembangkan kompetensi guru ips dalam implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan minat belajar siswa di lembaga pendidikan lainnya.

E. DEFINISI ISTILAH

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka definisi istilah dalam skripsi penelitian ini adalah memberitahukan tentang kompetensi guru, kurikulum merdeka, minat belajar, siswa kelas VII SMPN 2 ambulu. Secara jelas manfaat yang penulis harapkan mampu diperoleh dari skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogi

Kompetensi pedagogi adalah Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, meliputi menyiapkan perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

2. Kurikulum merdeka

Kurikulum merdeka adalah bentuk kurikulum yang di kembangkan oleh komendikbudristek sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah kita alami. Jadi menurut peneliti kurikulum adalah pendidikan yang berisikan rumusan

tujuan dan rumusan inti kegiatan belajar, yang mempersiapkan siswa dengan ketrampilan, pengetahuan, sikap dan berbagai nilai yang di butuhkan dalam melaksanakan tugas pekerjaan di masa depan.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan disini adalah sebuah rangkuman dari isi dari skripsi yang mempunyai tujuan agar dapat dimengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Mengenai materi yang akan di bahas, yang pada dasarnya terdiri dari lima bab dan juga memiliki beberapa sub bab antar bab dengan bab yang lainnya yang nantinya akan saling berkesinambungan atau saling berkaitan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I merupakan bagian dari kajian pustaka yang meliputi: latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan juga sistematika pembahasan.

BAB II merupakan bagian dari kajian pustaka yang meliputi: penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian penelitian terdahulu tercantum berbagai penelitian terdahulu terkait penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kajian teori berisikan mengenai pembahasan teori yang akan dijadikan dasar pijakan dalam melakukan sebuah penelitian.

BAB III membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitan, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV disini membahas mengenai hasil peneliti yang diperoleh dari lapangan. Bagian ini memuat mengenai gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan penemuan.

BAB V merupakan kesimpulan akhir dari kajian teori dan juga hasil-hasil dari penelitian yang berisikan tentang kesimpulan, saran-saran, sebagai gambaran atas hasil penelitian dan memperjelas terkait makna penelitian yang dilakukan dan diakhiri dengan penutup, daftar pustaka, serta lampiran-lampiran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang berfungsi sebagai bentuk perbandingan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sebelumnya sudah pernah ada. Penelitian terdahulu yang diambil oleh peneliti haruslah relevan dengan judul atau topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini digunakan sebagai sumber lampau dari hasil penelitian yang kemudian akan digunakan dan juga diusahakan oleh peneliti untuk membandingkan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Sehingga penelitian terdahulu ini juga dapat diartikan sebagai sumber inspirasi yang kemudian dapat membantu lancarnya penelitian.

Tak hanya itu, pada penelitian terdahulu, peneliti juga dapat memeriksa kekurangan dan juga kelebihan penelitian yang sudah pernah dilakukan untuk lebih dikembangkan pada penelitian yang akan dilakukannya. Sehingga peneliti dapat membuat sebuah penelitian yang baru dan orisinal karena sudah tahu apakah ada hal baru yang ditemukan dalam penelitian. Penelitian terdahulu juga memiliki fungsi untuk memperluas dan memperdalam berbagai teori yang akan digunakan dalam kajian penelitian yang akan dilakukan. Sehingga biasanya, penelitian terdahulu juga dapat dijadikan sebagai landasan teori karena memiliki kaitan yang erat dengan penelitian lain yang relevan dan dapat digunakan dalam penelitian.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Umami Inayati yang berjudul : “Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21 di SD/MI”, menyimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang SD/MI mengutamakan pada pembelajaran berbasis proyek demi mewujudkan profil pelajar Pancasila. Hal ini sangat relevan dengan pembelajaran abad-21 dimana pembelajaran mengfokuskan tidak hanya pada ranah pengetahuan tapi juga menekankan pada aspek karakter, penguasaan literasi, keterampilan dan teknologi. Pembelajaran pada kurikulum merdeka akan dikembalikan dalam pendekatan mata pelajaran.⁸
2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Zahir dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur”, menyimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD kabupaten Luwu Timur yang berlangsung di empat tempat di kabupaten Luwu Timur bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru, kepala sekolah, dan pengawas jenjang SD terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil memperlihatkan bahwa pengetahuan dan keterampilan peserta mengalami peningkatan terkait implementasi kurikulum merdeka.⁹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nina Fatmiyati dengan judul “Persepsi Guru Kelas Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN

⁸ Umami Inayati, “Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 Di SD/MI,” *Jurnal International Conference on Islamic Education* 2, no. 8.5.2017 (2022)

⁹ Abdul Zahir et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur,” *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Bagi Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 1–8

140 Seluma Pada Materi Matematika”, menyimpulkan bahwa persepsi guru pada kurikulum baru kurikulum merdeka sangat penting untuk dikaji karena tentunya memberikan dampak yang sangat penting pada proses pendidikan. Memahami signifikansi kurikulum adalah hal pertama yang harus dilakukan oleh guru. Yang dapat memberikan kesempatan bagi guru dalam memberikan respon pada perubahan kurikulum secara profesional. Perubahan kurikulum merupakan tahapan yang tentunya tidak mudah dan memerlukan kesiapan dan serta sosialisasi secara menyeluruh dari semua pihak, demi terlaksananya proses pendidikan yang lebih baik di masa depan. Hasil penelitian ini menjelaskan 5 indikator persepsi guru sesuai dengan temuan penelitian. Guru optimis dengan pelaksanaan merdeka belajar ini walaupun masih ada beberapa hal yang masih belum mereka pahami.¹⁰

4. Penelitian yang dilakukan oleh Restu Rahayu dkk dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”, menyimpulkan bahwa dengan menggunakan kurikulum merdeka perubahan sangat terasa di sekolah guru lebih fleksibel untuk berkreasi dalam mengajar semaksimal mungkin, serta lebih mengetahui minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan siswa. Proses pembelajaran kurikulum merdeka pada sekolah penggerak mengacu pada profil pelajar pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. Dalam

¹⁰ Nina Fatmiyati, “Persepsi Guru Kelas Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 140 Seluma Pada Materi Matematika,” *Jurnal Pendidikan Tematik* 3, no. 3 (2022): 19–23

menerapkan kurikulum merdeka di sekolah penggerak tidak semudah membalikan telapak tangan banyak sekali hambatanhambatan yang dilalui terutama menanamkan minat dari anggota sekolah untuk mau bergerak maju menuju perubahan. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah harus mampu menggerakkan, mengarahkan, serta menginspirasi guru untuk mau berubah menuju kearah pendidikan lebih baik. Selain itu perlu kerjasama yang baik antara guru, kepala sekolah, dinas, orang tua dan pihakpihak yang terkait agar pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah penggerak dapat terealisasi optimal.¹¹

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ineu Sumarsih dkk dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar”, menyimpulkan bahwa dengan adanya sekolah penggerak bisa menjadi panutan, tempat pelatihan, dan juga inspirasi bagi guru-guru dan kepala sekolah lainnya. Berkat keuletan dan ketekunan kepala sekolah SDN Guruminda 244, yang mendorong berbagai macam program partisipatif unik, dan banyak inovasi, serta kerja sama gurugurunya yang mendukung pemimpinnya berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak, sekolah penggerak menjadikan kepala sekolahnya mengerti proses pembelajaran siswa dan menjadi mentor untuk guruguru di sekolah. Di sekolah penggerak, memiliki guru yang mengerti setiap anak berbeda dan memiliki cara pengajaran yang berbeda, sesuai dengan level yang tepat menghasilkan profil

¹¹ Wulandari, D.T., & Sayekti, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5877–89,

siswa yang berakhlak mulia, independent dan mandiri, punya kemampuan bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan punya rasa kebhinekaan dalam negara dan global. Temuan yang sangat signifikan dari sekolah penggerak adalah Dukungan komunitas di sekeliling sekolah itu yang mendukung proses pendidikan di dalam kelas. orang tua sampai tokoh masyarakat, pemerintah setempat. Semuanya mendukung kualitas belajar siswa di sekolah penggerak. ada peningkatan dari sekolahsekolah lain untuk mengikuti sekolah penggerak seperti SDN Guruminda 244 Bandung.¹²

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan

No	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Penelitian yang dilakukan oleh Umami Inayati yang berjudul : “Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21 di SD/MI	Sama-sama menerapkan tentang kurikulum merdeka	Penelitian terdahulu bertempat di SD/MI, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di SMP.
2.	Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Zahir dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur”,	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Dalam penelitian terdahulu berfokus pada kurikulum merdeka, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus di kompetensi pedagogi guru.
3.	Penelitian yang dilakukan	Sama-sama	Penelitian

¹² Semuanya mendukung kualitas belajar siswa di sekolah penggerak. ada peningkatan dari sekolahsekolah lain untuk mengikuti sekolah penggerak seperti SDN Guruminda 244 Bandung.

	oleh Nina Fatmiyati dengan judul “Persepsi Guru Kelas Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 140 Seluma Pada Materi Matematika”	menerapkan tentang kurikulum merdeka	terdahulu melakukan penelitian pada mapel matematika, sedangkan peneliti yang akan di lakukan berfokus pada mapel IPS
4.	Penelitian yang dilakukan oleh Restu Rahayu dkk dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu bertempat di sekolah penggerak, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di SMP.
5.	Penelitian yang dilakukan oleh Ineu Sumarsih dkk dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar”	Sama-sama menerapkan tentang kurikulum merdeka	Penelitian terdahulu memiliki sedikit variabel. Sedangkan peneliti yang akan di lakukan lebih memiliki banyak variabel.

Dari penelitian terdahulu yang didapatkan, peneliti akhirnya mendapatkan temuan perbedaan yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk menarik sebuah kesimpulan bahwa beberapa penelitian terdahulu memiliki fokus variabel yang berbeda. Sedangkan, penelitian yang sekarang berusaha memperluas variabel secara mendalam pada aspek yang lebih spesifik. Terdapat perbedaan dalam rangka konsep antara penelitian terdahulu dengan yang sekarang, dalam penelitian sekarang berusaha membangun dan memperluas teori yang telah ada. Penelitian terdahulu mencerminkan kondisi pada waktu tertentu, sedangkan penelitian

sekarang berusaha mempertimbangan perkembangan baru dalam pendidikan IPS.

B. Kajian Teori

1. Kompetensi Pedagogi

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta dari berbagai aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik karena peserta didik memiliki karakter, sifat, dan keterkaitan yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum di tingkat satuan pendidikan masing-masing disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: prinsip pembelajaran yang mendidik karena peserta didik memiliki karakter, dan keterkaitan yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum di tingkat masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan

lokal. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum atau silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi hasil belajar
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.¹³

Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru meliputi tiga hal, yaitu: perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.

- a. Perencanaan Pembelajaran

Di sekolah, rancangan kegiatan pembelajaran lebih dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. 16 Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan

¹³ Anshori, Transformasi Pendidikan Islam, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm. 61

pembelajaran. Perancangan pembelajaran mencakup identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

b. Identifikasi Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini sebaiknya guru melibatkan peserta didik untuk mengenali, menyatakan, merumuskan kebutuhan belajar, sumber-sumber yang tersedia dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam kegiatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar. Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan sebagai berikut: Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran. Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar. Peserta didik dibantu untuk mengenali dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam maupun dari luar. Berdasarkan identifikasi terhadap kebutuhan belajar bagi pembentukan kompetensi peserta didik, baik secara kelompok maupun perorangan, kemudian diidentifikasi

sejumlah kompetensi untuk dijadikan bahan pembelajaran.

c. Perumusan Kompetensi Dasar

Kompetensi merupakan suatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran. Kompetensi yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta memberi petunjuk terhadap penilaian. Oleh sebab itu setiap kompetensi harus merupakan panduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

d. Pelaksanaan Pembelajaran.

Implementasi Kurikulum Merdeka, pada proses pembelajarannya lebih menggunakan pendekatan diferensiasi. Sementara itu ciri khusus pada kurikulum ini untuk menunjukkan secara tegas posisi kediferensian adalah mengelompokkan capaian pembelajarannya siswa.

e. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah di capai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya, serta manfaat yang telah di kerjakan.

2. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Merdeka Belajar

Merdeka belajar menjadi salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bapak Nadiem Makarim yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia dan menyenangkan. Tujuan merdeka belajar yaitu agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa merasakan suasana yang bahagia.¹⁴ Merdeka belajar menurut Mendikbud di dasari dari keinginan agar output dari pendidikan menghasilkan kualitas yang lebih baik dan tidak lagi hanya menghasilkan peserta didik yang mahir dalam menghafal saja, namun juga memiliki kemampuan analisis yang tajam, penalaran serta pemahaman yang komprehensif dalam pembelajaran untuk mengembangkan diri dan kemampuannya.¹⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa merdeka belajar merupakan proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan. Diperlukan belajar mengenai merdeka terlebih dahulu karena masih ada hal-hal yang membelenggu rasa kemerdekaan, rasa belum merdeka dan ruang gerak yang sempit untuk merdeka. Hal ini diungkapkan oleh Proygara bahwa esensi dalam merdeka belajar adalah menggali potensi terbesar para guru dan peserta didik untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri yang

¹⁴ Syukri Bayumie, Menakar Konsep Merdeka Belajar, <https://intens.news/menakar-konsep-merdeka-belajar/>, Diakses pada tanggal 29 Juli 2022

¹⁵ M. Badrus Zaman, <https://www.harianbhirawa.co.id/belajamerdeka-dan-merdeka-belajar-di-tengah-corona/>, Diakses pada tanggal 29 Juli 2022

dimaksud bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan, tetapi benar benar inovasi pendidikan.¹⁶

b. Ciri Ciri Merdeka Belajar

Untuk mengidentifikasi terlaksana sebuah pendidikan yang bersifat merdeka serta humanistik, pendidikan harus mempunyai ciri ciri yang oleh Baharudin dirumuskan sebagai mana berikut:

- 1) Bersifat membebaskan, membebaskan yang diartikan sebagai proses memerdekakan dari segala belenggu formalistik yang malah akan mencetak generasi tidak mampu kritis terhadap segala hal dan tidak mampu berkreasi dalam berbagai situasi
- 2) Mencakup semangat berkepihakan, berkepihakan yang dimaksud adalah pendidikan harus disajikan dengan sepenuh hati, karena pendidikan merupakan hak semua manusia
- 3) Berprinsip partisipatif, yang mengharuskan adanya sinergi antara sekolah, wali murid dan juga lingkungan. Hal ini bertujuan agar pendidikan menjadi sebuah hal yang relevan dengan apa yang dibutuhkan peserta didik dan juga sebagai sarana controlling perkembangan peserta didik
- 4) Kurikulum yang berbasis kebutuhan, point ini memperkuat point sebelumnya. Biar bagaimanapun sistem yang baik akan menghasilkan output yang baik juga
- 5) Menjunjung azas kerja sama, maksudnya adalah sinergi antara guru

¹⁶ Prayoga, Peluang Reformasi Pendidikan di Tengah Pandemi Covid-19. Lihat di <https://www.y.prayogo.kalderanews.com/2020/05/peluanginformasi-pendidikan-di-tengah-pandemi-covid-19-begini-kata-mendikbud/>. Diakses Tanggal 29 Juli 2022

dan murid untuk bekerja sama menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

- 6) Evaluasi yang dititik beratkan pada peserta didik, karena pembelajaran bisa dibidang berhasil jika peserta didik diposisikan sebagai subjek yang harus terus menerus di evaluasi perkembangannya.
- 7) Percaya diri, tidak dapat dipungkiri bahwa kepercayaan diri akan sangat menunjang dalam pengembangan potensi peserta didik dalam kapasitas individu maupun sosial¹⁷

Selaras dengan apa yang diungkapkan Baharudin, Ibnu Khaldun juga menganggap bahwa “pendidikan bukan hanya merupakan sebuah aktivitas yang selalu mengedepankan pemikiran dan perenungan yang tidak tersentuh dari aspek pragmatis sama sekali, melainkan ia terbentuk dari segala konklusi yang lahir atas fenomena yang ada di dalam masyarakat dan perkembangan dalam sebuah siklus kebudayaan”.¹⁸ Maka pendidikan harus memuat ciri-ciri yang memerdekakan, baik dari sudut pandang sekolah, pendidik, peserta didik maupun lingkungannya.

c. Tujuan Kurikulum Merdeka

Sifat-sifat pendidikan yang merdeka menurut Muhammad Azzat harus mempunyai karakter yang membebaskan terhadap peserta didik dalam proses pendidikan, sehingga mereka dapat menjadi

¹⁷ Baharudin, Pendidikan Alternatif Quryah Thayyibah, (Yogyakarta : LKIS, 2007) hal.xiv

¹⁸ Ibnu Khaldun, Muqaddimah, terj Ahmad Thoha, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2000) hal. 523.

individu-individu yang tercerahkan. Beliau memiliki pandangan bahwasanya pendidikan yang bersifat membangun kesadaran akan lebih urgen jika dibandingkan dengan system belajar yang menggunakan teori hafalan¹⁹

Selanjutnya pendidikan harus memiliki sebuah tujuan yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai humastik itu sendiri. Ibnu Khaldun pernah melontarkan pendapat walau tidak secara jelas menerangkan poin tujuan ini, namun dikutip dari al Toumy yang coba menerjemahkan tujuan pendidikan perspektif Ibnu Khaldun ia berpendapat bahwa setidaknya ada enam poin tujuan pendidikan, yakni:

- 1) Untuk menyiapkan seseorang dari segi keagamaan
- 2) Untuk menyiapkan seseorang dari segi karakter dan akhlak
- 3) Untuk menyiapkan seseorang yang paham akan situasi sosial kemasyarakatan.
- 4) Memunculkan potensi vokasional sesuai potensi seseorang
- 5) Memperkaya aspek intelektual.
- 6) Mengasah keterampilan.

Berdasarkan uraian yang telah di ulas di atas, dapat diartikan bahwa pendidikan bukan hanya sekedar untuk mendapatkan kekayaan intelektual, tetapi jua skill atau keahlian yang nantinya akan berguna dalam kehidupan peserta didik. Tujuan utama dari merdeka belajar

¹⁹ Sekretariat GTK, Merdeka Belajar. Lihat <https://gtk.kemendikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar>. Diakses pada tanggal 29 Juli 2022

adalah dapat menciptakan peserta yang memiliki jiwa merdeka yang tidak lagi terkekang dengan adanya ketentuan dan peraturan dalam pembelajaran, sehingga peserta didik senantiasa dapat menuntun potensi serta kemampuannya dengan caranya sendiri. Ibnu Khaldun memberikan sebuah pengertian pendidikan secara umum yang tidak mendikotomi antara urusan dunia dan agama. Dalam hal ini ia memegang prinsip keseimbangan. Pendidikan harus mampu mengakomodasi itu semua dalam wujud manifestasi sistem pembelajaran yang merdeka sehingga corak yang dihasilkan nantinya adalah menekankan pada potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri.²⁰

d. Kelebihan Dan Kelemahan Kurikulum Merdeka Belajar

Kemampuan utama pada pendidikan 4.0, adalah berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis serta berpikir kreatif. Menurut Chahyanti kelebihan dari kurikulum merdeka belajar antara lain :

Pertama, implementasi merdeka belajar tidak terbatas ruang dan waktu, dengan mengunjungi tempat wisata, museum dan lain-lain. Kedua, berbasis pada proyek, dengan menerapkan keterampilan yang telah dimiliki. Ketiga, pengalaman di lapangan dengan kolaborasi antara dunia pendidikan dan dunia industri, peserta didik diarahkan untuk terjun ke lapangan untuk menerapkan soft skill dan hard skill agar mereka siap memasuki dunia kerja. Keempat, personalized learning.

²⁰ M Arifin, Filsafat Pendidikan Islam, hal.147.

Pada tahap ini, pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, aktivitas pembelajar tidak dibuat sama rata. Kelima, interpretasi data. big data untuk mendukung proses pendidikan dan digunakan sebagai sentral memecahkan masalah serta disesuaikan dengan kebutuhan.²¹

Berdasarkan kelebihan tersebut bahwasanya cara pandang penerapan merdeka belajar, guru menjadi fasilitator yang memotivasi peserta didik untuk “merdeka belajar”. dan menyediakan aktivitas bagi peserta didik untuk mengeksplorasi diri agar setiap peserta didik memiliki pengalaman dalam pembelajaran yang merdeka

Program merdeka belajar belum sempurna untuk dilakukan. Ada beberapa kendala atau tantangan yang harus dihadapi. Berikut ini merupakan lima tantangan program merdeka belajar bagi guru, diantaranya yaitu:

- 1) Keluar dari Zonasi Nyaman Sistem Pembelajaran
- 2) Tidak Memiliki Pengalaman Program Merdeka Belajar
- 3) Keterbatasan Referensi
- 4) Keterampilan Mengajar
- 5) Minim Fasilitas dan Kualitas Guru²²

Menurut penulis, untuk mencapai kemerdekaan belajar tanpa kendala, guru membutuhkan dukungan dari semua pihak, mulai dari orang tua siswa, siswa, sekolah, pemerintah hingga masyarakat luas.

²¹ Chahyanti, D. (2021). Pembelajaran di Era Merdeka Belajar. <https://www.timesindonesia.co.id/Read/News/341708/Pembelajaran-DiEraMerdeka-Belaja>

²² 4 Supini, E. (2020). 5 Tantangan Program Merdeka Belajar Untuk Guru

bentuk dukungan dari pemerintah yaitu dengan membuat pelatihan atau pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan kompetensi guru.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

Disini peneliti akan menjabarkan bahwa dalam metode penelitian hal tersebut dilakukan agar mendapatkan data yang digunakan untuk tujuan serta kegunaan tertentu. Kegiatan penelitian ini dilakukan secara ilmiah atau berdasarkan pada ciri dari sebuah keilmuan yang empiris, rasional dan juga sistematis. Berdasarkan penuturan tersebut maka bisa ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian merupakan sebuah cara yang dilakukan secara ilmiah untuk memperoleh data yang digunakan untuk kebutuhan penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam kegiatan penelitian diperlukan sebuah pendekatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan bersifat kualitatif. Pendekatan ini merupakan suatu proses penelitian yang pemahamannya berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki sebuah kejadian atau peristiwa serta permasalahan masyarakat. Peneliti mengetahui bahwa dalam pendekatan seperti ini peneliti akan mencoba memusatkan pada sifat realitas yang terbangun secara sosial antara peneliti dengan narasumber. Peneliti juga mengetahui bahwa dalam penelitian kualitatif untuk mendapat gambaran lengkap dilakukan dengan cara laporan terperinci, kata perkata, pandangan responden dan melakukan sebuah studi pada situasi yang dialami. Dalam pendekatan kualitatif penelitian akan bersifat menjabarkan (deskriptif) dan memungkinkan untuk digunakannya analisis yang bersifat induktif. Berdasarkan penjelasan diatas, adapun alasan peneliti menggunakan

pendekatan kualitatif antara lain, sebagai berikut:

1. Pada pendekatan kualitatif ini akan menjelaskan secara langsung tentang hubungan yang terjalin antara peneliti dengan narasumber. Peneliti ikut terlibat secara aktif dalam melakukan proses pengamatan Kompetensi guru IPS dalam implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di SMPN 2 AMBULU tahun pelajaran 2023/2024
2. Permasalahan yang akan dikaji mengangkat tentang Kompetensi guru IPS dalam implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di SMPN 2 AMBULU tahun pelajaran 2023/2024 sehingga peneliti membutuhkan data yang kontekstual dan faktual.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti mengetahui bahwa dalam metode deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan apa saja yang ditemui, dimana didalamnya terdapat beberapa upaya mencatat, menjabarkan, menganalisis dan menginterpretasi kondisi yang terjadi. Rasionalisasi peneliti menggunakan metode ini sebab metode ini dirasa sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan sebuah gambaran fenomena dan fakta lapangan mengenai tentang Kompetensi guru IPS dalam implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di SMPN 2 AMBULU tahun pelajaran 2023/2024

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini berlokasi disalah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ambulu yang beralamatkan di desa sabrang kecamatan ambulu, kabupaten jember, provinsi jawa timur. Berdasarkan pertimbangan bahwa fokus penelitian mengenai Kompetensi guru IPS dalam implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di SMPN 2 AMBULU maka lokasi ini yang dinilai cocok untuk melangsungkan penelitian. Argumentasi tersebut berdasarkan pada temuan beberapa peserta didik yang mengalami kurangnya minat belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS sehingga peneliti ingin melihat letak Kompetensi guru IPS dalam implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 AMBULU.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini dilakukan kepada beberapa responden yang masuk dalam kriteria responden yang dicari. Hal tersebut agar peneliti mendapatkan perbandingan antara pernyataan responden satu dengan responden lainnya. Peneliti menggunakan teknik penentuan sampel purposif yang merupakan teknik penentuan sampel yang berdasar pada kriteria peneliti untuk mengetahui mana yang paling selaras dan bermanfaat untuk mewakili sesuatu. Teknik penentuan sampel ini cenderung lebih tinggi kualitasnya, karena peneliti telah membuat batasan tertentu yang akan dijadikan subjek penelitian. Peneliti juga mengetahui bahwa dalam sebuah penelitian berjenis kualitatif yang menjadi sampel adalah sumber yang mampu memberikan

sebanyak-banyaknya informasi, yang mana sampel tersebut dapat berupa peristiwa, manusia, situasi dan kondisi serta hal yang hendak diobservasi. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah Wakil kepek, Guru ips serta peserta didik kelas VII yang terindikasi mengalami kurangnya minat belajar dengan hal yang mendukung keputusan tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Didalam sebuah penelitian maka proses pengumpulan data merupakan hal yang harus dibutuhkan dalam proses penelitian. Data yang diperoleh dapat menjadi penentu hasil dari suatu penelitian. Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ini diambil dari subjek utama yang dinilai dapat memberikan penjelasan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Data tersebut juga diperoleh secara langsung melalui proses pengamatan dan pencatatan secara langsung seperti menggunakan observasi, wawancara serta studi dokumentasi dengan pihak yang terkait. Khususnya pada penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah Kompetensi guru IPS dalam implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di SMPN 2 AMBULU. Data ini adalah data yang sudah tersedia dan tentunya memiliki hubungan dengan masalah penelitian.

1. Metode Observasi

Peneliti mengetahui bahwa observasi adalah teknik pengolahan sebuah data yang telah mempunyai ciri yang persis berkaitan dengan tingkah laku manusia, gejala alami, dan jumlah responden yang tidak

terlalu banyak. Peneliti juga mengetahui bahwa observasi merupakan proses pengamatan terhadap objek yang akan diteliti yang dilakukan langsung maupun tidak langsung. Pelaksanaan proses observasi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara tersebut disesuaikan dengan objek yang diamati. Oleh karena itu, peneliti menentukan untuk menggunakan metode observasi sistematis.

Observasi sistematis merupakan kegiatan observasi yang dilaksanakan dengan menentukan sistematis faktor yang akan diobservasi beserta kategorinya. Adapun tujuan observasi ini yaitu untuk memperoleh gambaran awal mengenai Bukan hanya itu dalam penelitian yang peneliti lakukan juga agar dapat mengetahui Proses observasi yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui kondisi awal dari peserta didik yang teridentifikasi mengalami kurangnya minat belajar dengan melihat ada atau tidaknya gejala peserta didik yang mengalami kurangnya minat belajar. Bukan hanya itu dalam penelitian yang peneliti lakukan juga agar dapat mengetahui Kompetensi guru IPS dalam implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 AMBULU.

2. Metode Wawancara

Peneliti mengetahui bahwa proses wawancara merupakan proses untuk mempertemukan dua orang untuk melakukan tukar menukar informasi serta ide melalui proses tanya jawab. Wawancara merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab

antara peneliti dengan narasumber. Proses wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif bersifat mendalam karena tugasnya untuk mengeksplorasi informasi secara mendetail dan jelas dari narasumber. Wawancara sendiri merupakan teknik pengambilan data dengan menggunakan format pertanyaan yang terencana dengan tujuan tertentu. Wawancara dalam penelitian ini diajukan untuk mengetahui sebab peserta didik mengalami kurangnya minat belajar serta Kompetensi guru IPS dalam implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 AMBULU.

Peneliti juga mengetahui tentang jenis wawancara yang dapat digunakan peneliti adalah metode wawancara semi terstruktur. Dalam jenis metode wawancara ini peneliti harus mampu menyiapkan beberapa instrumen berupa pertanyaan yang tertulis dan pilihan jawabannya sudah tersedia. Dalam metodewawancara semi terstruktur pelaksanaannya lebih bebas yang mana peneliti melakukan wawancara hanya perlu mendengarkan responden dengan teliti dan mencatat apa saja yang diucapkannya. Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai Kompetensi guru IPS dalam implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 AMBULU. Dalam pelaksanaan wawancara semi terstruktur tersebut ditujukan untuk Wakil kepek, Guru ips kelas VII.

3. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif selain sumber data yang berasal dari sumber manusia. Ada juga data yang diperoleh dari studi dokumentasi. Pada studi dokumentasi ini berupa pengecekan beberapa dokumen serta catatan penunjang data penelitian. Peneliti mengetahui bahwa studi dokumentasi yaitu proses mengumpulkan sejumlah berkas dokumen yang diperlukan untuk informasi penunjang kegiatan penelitian seperti data peserta didik, nama surat dan lain sebagainya. Pada penelitian yang dilakukan ini studi dokumentasi yang dipergunakan yaitu daftar peserta didik, catatan tugas peserta didik, rekap absen peserta didik, serta catatan nilai ulangan harian peserta didik. Hal itu dilakukan untuk menemukan peserta didik yang terindikasi mengalami kurangnya minat belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Ambulu.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen dalam penelitian itu sendiri sebagaimana yang diketahui oleh peneliti bahwa ciri khas dari penelitian berjenis kualitatif tidak akan dapat terpisahkan dari proses mengamati lapangan namun, peran dari peneliti itulah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Dalam konteks ini peneliti memiliki peranan penting dari awal penelitian hingga akhir. Sebagai seorang instrumen, peneliti harus melakukan proses pengamatan, pengumpulan sejumlah data hingga proses pelaporan. Untuk mengumpulkan data tersebut maka peneliti membutuhkan pedoman wawancara yang disesuaikan dengan masalah yang hendak diteliti.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti membuat pedoman wawancara agar penulisan hasil penelitian ini tercapai sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirancang sebelumnya. Berdasarkan instrumen wawancara yang telah dibuat oleh peneliti, pedoman wawancara tersebut akan dijadikan sebagai patokan saat pengolah data, sehingga data yang telah diambil akan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya.

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data menjadi hal yang penting dalam melaksanakan sebuah peneltian, karena hal tersebut akan memberikan jawaban mengenai apa yang menjadi fokus penelitian tersebut. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan melalui pengolahan, selanjutnya akan dianalisis dan akan diinterpretasikan sehingga data akan mampu menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. Analisis data dimulai dengan proses menelaah sumberpenelitian yang dimiliki, kemudian dilakukan proses pemeriksaan data dan diambil makna yang terkandung didalamnya. Peneliti mengetahui jika pengolahan serta proses analisis data ini dilaksanakan melalui 3 alur kegiatan yaitu reduksi data, proses penyajian data dan penarikan kesimpulan data. Antara reduksi data, penyajian hingga penarikan kesimpulan merupakan siklus yang saling berhubungan satu sama lainnya:

1. Reduksi Data

Peneliti mengetahui bahwa reduksi data merupakan proses untuk merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal yang dirasa

penting, mencari pola dan membuang yang tidak diperlukan. Reduksi data pada penelitian kali ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami data yang telah dikumpulkan.

2. Penyajian Data

Setelah peneliti selesai mereduksi data maka langkah selanjutnya adalah berlanjut pada proses menyusun atau penyajian data kedalam matriks, peta, konsep, tabel atau kedalam bentuk presentasi lainnya yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dan keadaan data. Sejalan dengan pendapat dari peneliti yang menyatakan bahwa pada penelitian berjenis kualitatif, proses penyajian data dilaksanakan didalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara setiap kategori dan sebagainya

3. Penarikan Kesimpulan

Proses ini menjadi tahap akhir dari sebuah penelitian. Peneliti mencoba menarik sebuah kesimpulan sebagai sebuah hasil jawaban dari permasalahan yang dijabarkan pada fokus penelitian. Tujuan utama adanya kesimpulan adalah untuk menemukan hal baru dalam penelitian yang dilakukan. Temuan penelitian itu bisa berupa objek ataupun deksripsi yang sebelumnya masih belum terlalu jelas. Kesimpulan ini berupa pernyataan singkat tentang Kompetensi guru IPS dalam implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 AMBULU.

G. Teknik Keabsahan Data

Proses dilakukan untuk menguji keabsahan data ini dilaksanakan dengan melalui 4 tahapan, seperti yang telah diketahui oleh peneliti jika proses uji keabsahan data dalam penelitian jenis kualitatif yaitu tahap uji validitas internal, uji validitas eksternal, uji reabilitas dan uji objektivitas.

1. Uji Validasi Internal

Seperti yang telah diketahui oleh peneliti, yang mana peneliti mengetahui bahwa uji validitas adalah uji kredibilitas atau sikap mempercayai suatu data yang dihasilkan dari penelitian berjenis kualitatif diantaranya dapat digunakan dengan cara proses pengamatan yang diperpanjang, meningkatkan keuletan penelitian, melakukan triangulasi data, menganalisis kasus negatif serta menggunakan bahan referensi. Adapun uji kredibilitas yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. **Memperpanjang Pengamatan.** Tahap memperpanjang pengamatan dilakukan dengan cara meningkatkan pertemuan dengan responden, memperpanjang pengamatan dilakukan oleh peneliti agar mampu memperoleh data yang benar-benar valid sesuai dengan apa yang terjadi. Dengan demikian diharapkan antara peneliti dengan responden akan semakin akrab dan data yang didapatkan akan jauh lebih lengkap. Memperpanjang pengamatan dilakukan ketika peneliti tengah melakukan kegiatan program kampus Pengenalan Lingkungan Pendidikan (PLP) dan mendapati bahwa data yang didapatkan dari

narasumber, yaitu Guru IPS di SMP Negeri 2 Ambulu dirasa kurang memuaskan.

b. Meningkatkan Ketekunan, Meningkatkan ketekunan dalam penelitiandilakukan oleh peneliti dengan cara membaca dan mengkaji berbagai referensi buku yang relevan dengan penelitian, hasil penelitian lain yang relevan maupun dokumen yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan meningkatkan ketekunan dalam penelitian, peneliti dapat mendeksripsikan data yang akurat dan sistematis mengenai apa yang telah diamati.

c. Triangulasi Data, Pada triangulasi data yang dilakukan dalam proses untuk melakukan uji kredibilitas ini mengandung arti sebagai proses pengecekan data dari beberapa sumber dengan menggunakan berbagai cara. Dengan begitu peneliti mengetahui bahwa terdapat beberapa jenis triangulasi seperti berikut:

1) **Triangulasi Sumber,** hal ini dilakukan untuk menguji kredibilitas dari data dengan melakukan pengecekan kembali data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber yang ada. Dalam penelitian yang dilakukan ini peneliti tidak hanya mendapatkan data dari Guru IPS di SMP Negeri 2 Ambulu saja, tetapi diperoleh juga data dari beberapa peserta didik kelas VII dan Dari kedua data tersebut kemudian dikategorikan, kemudian dideskripsikan, pengkategorian tersebut berdasarkan pada data yang sama, perbedaan data mana yang lebih spesifik dari dua datatersebut.

2) **Triangulasi Teknik**, hal ini bertujuan untuk melakukan pengujian data dengan melakukan cara pengecekan kembali data dari narasumber yang sama dengan menggunakan teknik yang beda. Teknik ini menggunakan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dari sekian banyak responden yang diwawancarai di waktu yang berbeda. Hal tersebut akan sedikit banyak dapat berpengaruh kepada akurasi data yang dihasilkan. Sejalan dengan permasalahan tersebut maka dilakukan pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kembali data dengan narasumber dalam waktu serta kondisi lain.

2. Uji Validitas Eksternal

Uji validasi eksternal merupakan proses transfer dalam penelitian jenis kualitatif. Validitas eksternal ini mampu menunjukkan derajat ketetapan hasil penelitian ke populasi penelitian. Peneliti mengetahui bahwa nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, sehingga hasil dari penelitian ini dapat diterapkan atau digunakan dalam keadaan lain.

3. Uji Reliabilitas dan Uji Objektivitas

Dalam penelitian yang berjenis kualitatif uji reliabilitas digunakan dengan cara melakukan proses audit data terhadap keseluruhan proses dalam penelitian. Yang terjadi dilapangan adalah peneliti sering kali tidak menjalankan proses penelitian kelapangan, tetapi bisa memberikan hasil data, penelitian ini perlu diuji reabilitasnya. Didalam penelitian berjenis kualitatif, uji ini hampir sama dengan reabilitas, sehingga proses

pengujiannya dapat dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Objektivitas berarti menguji hasil dari penelitian, yaitu melakukan fungsi dari sebuah kegiatan penelitian yang dilaksanakan, maka dengan demikian penelitian tersebut akan dinyatakan telah memenuhi seluruh standar objektivitas.

H. SISTEMATIKA PENELITIAN

1. Pra Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data ringan sebelum peneliti masuk dalam lapangan penelitian. Analisis ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dalam dan selama dilapangan. Jadi, ibarat seseorang ingin mencari pohon beringin, fokusnya adalah ingin menemukan pohon beringin pada hutan tersebut.

2. Kegiatan Lapangan

Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai itu dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi. Sampai pada tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Hal itu dilakukan karena, peneliti mengetahui bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif

dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

3. Penganalisisan Data

Analisis penelitian yang dilakukan dengan cara memeriksa segala bentuk data dari komponen penelitian, seperti catatan dokumen, sumber terkait, dokumentasi gambar, dan hasil wawancara yang sudah didapatkan dari beragam informan dalam objek penelitian melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengertian lainnya adalah sebuah metode untuk memproses atau mengolah data menjadi informasi valid yang mudah dipahami ketika disajikan kepada khalayak umum. Yang kemudian dimanfaatkan untuk menemukan solusidari permasalahan.

4. Penyajian Data

Setelah melakukan analisis data akan menghasilkan sintesis hasil penelitian yang diwujudkan dalam bentuk skripsi. Tahap ini merupakan tahap terakhir bagi peneliti untuk menyajikan fakta dalam bentuk tersebut. Penyajian dan penyampaian sintesis yang diperoleh melalui penelitian. Penyajian merupakan langkah akhir seorang peneliti dalam melakukan penelitiannya. Adapun hasil akhir adalah menghasilkan sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan utuh yang disebut dengan penelitianskripsi (tugas akhir).

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Setelah melaksanakan penelitian di SMPN 2 Ambulu Jember mengenai Kompetensi guru ips dalam implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di SMP negeri 2 Ambulu. Peneliti memperoleh data-data di lapangan melalui hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka, selanjutnya Bab ini menyajikan sebuah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Ambulu Jember yang meliputi penyajian data dan pembahasan temuan.

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Karakteristik SMP Negeri 2 Ambulu

Berdasarkan analisis konteks yang dilakukan, SMP Negeri 2 Ambulu sebagai satuan pendidikan dengan potensi wilayah/letak yang strategis di daerah pinggir perkotaan memiliki beberapa kekuatan diantaranya: 1) input peserta didik berasal dari keluarga yang peduli terhadap kepentingan pendidikan; 2) lingkungan pedesaan yang memudahkan sekolah untuk melakukan koordinasi dan komunikasi; 3) kultur masyarakat Ambulu yang bernuansa Jawa - Madura (perpaduan budaya Jawa dan Madura); 4) sarana pendukung layanan proses pembelajaran yang cukup memadai; 5) merupakan salah satu sekolah yang terletak di pinggir Kota dengan lingkungan desa, area persawahan dan pantai; dan 6) letak sekolah sangat cukup strategis karena akses jalan sudah memadai.

Selain kekuatan/ kelebihan sebagaimana tersebut di atas, SMP Negeri 2 Ambulu juga mempunyai beberapa kelemahan yaitu: 1) sarana pendukung untuk pengembangan potensi/*skill* yang terbatas (tidak memiliki lapangan olahraga yang sesuai standar SNP); dan 2) laboratorium IPA yang kurang representatif; namun hal tersebut tidak mengurangi semangat warga sekolah dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan prestasi yang pernah diperoleh baik itu akademik maupun non-akademik.

2. Visi-Misi dan tujuan SMP Negeri 2 Ambulu

a. Visi

Berdasarkan dari hasil analisis dokumen bahwa SMP Negeri 2 Ambulu ini mempunyai visi yaitu: Kurikulum Operasional Sekolah disusun oleh Satuan Pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah. Sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan diantaranya adalah: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sector serta tempat, era informasi, pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, era perdagangan bebas

Tantangan dan peluang itu harus direspon oleh SMP Negeri 2 Ambulu, sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah

perkembangan tersebut. Visi tidak lain merupakan cita-cita moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Adapun visi SMP Negeri 2 Ambulu adalah:

Terwujudnya lulusan yang berprestasi, terampil, mandiri, santun berdasarkan iman dan taqwa (imtaq). Untuk Misi SMP Negeri 2 Jember disini yaitu sebagai berikut:

b. Misi

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun Misi yang dirumuskan berdasar visi adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan Lulusan yang trampil, mandiri dan santun
- 2) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah.
- 3) Menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, berkarakter, Efektif dan efisien yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya
- 4) Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adaptif, berkarakter, dan menjamin mutu
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, ketrampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global
- 6) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar

kritis dan kreatif sehingga mampu mengreasi ide dan keterampilan yang inovatif

- 7) Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali termasuk anak yang berkebutuhan khusus (inklusi) dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong-royong.
- 8) Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif.

3. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai SMP Negeri 2 Ambulu sebagai bentuk untuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk Lulusan yang trampil, mandiri dan santun
- b. Membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia dan rajin beribadah.
- c. Menyelenggarakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, berkarakter, Efektif dan efisien yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya.
- d. Menyelenggarakan manajemen satuan pendidikan yang adaptif, berkarakter, dan menjamin mutu
- e. Mendorong peserta didik untuk mampu mengkreasikan ide yang dituangkan dalam tulisan atau tindakan yang berakar pada budaya lokal.

- f. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang memacu peserta didik bernalar kritis, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ide dan gagasan.
- g. Menghasilkan lulusan yang mampu bernalar kritis dalam pelaksanaan kegiatan berbasis proyek yang mengedepankan jiwa kegotongroyongan.
- h. Mengoptimalkan sarana prasarana sekolah yang menunjang peserta didik dalam mengkreasikan ide/gagasan yang berakar pada nilai budaya lokal.
- i. Mempunyai karakter yang sopan, santun dan mandiri, kreatif yang mampu bersaing sesuai perkembangan jaman.
- j. Mendorong partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif

4. Identitas sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Ambulu Jember NPSN 20523886

Alamat : Jl. Watu Ulo No.57, Krajan, Sabrang, Kec Ambulu, Kab Jember, Jawa timur 68172

Kelurahan : Sabrang

Kecamatan : Ambulu

Kabupaten : Jember

Provinsi : Jawa Timur

Akreditasi : A

Status Sekolah : Negeri
 Telepon : (0336) 881955
 Website : smpnegeri2ambulu@gmail.com
 Email : smpnegeri2ambulu@gmail.com

5. Kondisi SMP Negeri 2 ambulu

Berdasarkan dari hasil analisis studi dokumen yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya kondisi dari lembaga di SMP Negeri 2 Ambulu ini, yaitu meliputi:

a. Keadaan guru

Berdasarkan dari hasil; analisis studi dokumen yang telah dikaji oleh pihak peneliti bahwa di SMP Negeri 2 ambulu ini memiliki 59 guru yaitu: : 1 kepala sekolah, dan 3 wakil kepala sekolah yang terbagi menjadi: wakil kepala sekolah (Kurikulum), wakil kepala sekolah (kesiswaan), wakil kepala sekolah (administrasi, humas, sarana prasarana).

Kepala sekolah SMP Negeri 2 Ambulu sendiri yaitu Maroji, M.Pd dengan wakil kepala sekolah (kurikulum) yaitu bapak Eko Ermawanto, S.Pd. Untuk wakil kepala sekolah (kesiswaan) yaitu Ibu Leny Agustina, S.Pd dan juga untuk Staf Kurikulum yaitu Ibu Nanik Suhernawati, S.Pd. Untuk guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Ambulu ini yaitu Ibu Nanik Suhernawati S.Pd

b. Keadaan siswa

Berdasarkan dari hasil analisis dan juga observasi dokumen

yang telah dikaji atau juga dilakukan oleh peneliti bahwa jumlah siswa yang ada di SMP 2 Ambulu yaitu ada 981 siswa. Untuk kelas VII terbagi menjadi 11 kelas dengan total siswa yaitu 360 siswa, Untuk kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu ini total siswa-siswinya yaitu 314 dan untuk kelas terbagi menjadi 10, Sedangkan untuk kelas IX sendiri yaitu total ada 307 siswa dan terbagi menjadi 9 kelas.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan dari hasil observasi dan analisis dokumen yang telah dikaji oleh peneliti bahwasanya, sarana dan juga prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Ambulu ini sudah sangat layak dan sangat mendukung untuk proses belajar mengajar dan juga untuk proses pengembangan siswa. Untuk sarana prasarana di antara lain yaitu: ruang kelas dengan total 29 ruang kelas yang terbagi menjadi 11 ruang kelas untuk kelas VII, 10 ruang kelas untuk kelas VIII, dan 9 ruang kelas untuk kelas IX. Adapun juga sarana dan prasarana yang lain yaitu: ruang kantor, UKS, ruang perpustakaan, kamar mandi siswa, kamar mandi guru, kantin, ruang tata usaha, tempat parkir, musholla, dan juga lapangan olahraga.

B. Penyajian Data Dan Analisis

Berdasarkan dari hasil dan analisis dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa, penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Maka dengan ini peneliti akan menyajikan data yang mengacu pada fokus penelitian.

1. Bagaimana kompetensi Pedagogi guru ips dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada siswa di SMP Negeri 2 AMBULU?

a. Perencanaan Pembelajaran

Di sekolah, rancangan kegiatan pembelajaran lebih dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran mencakup identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka ini guru menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar mengacu pada standar isi yang terdapat pada Kurikulum Merdeka Belajar.. Menyusun ATP dan modul ajar ini sangat penting dilakukan karena merupakan hal utama dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga guru tidak menlenceng jauh dari capaian pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan, Pendekatan pembelajaran yang dipilih harus sesuai

dengan materi yang akan diberikan kepada siswa supaya penyampaian materi tersebut dapat berjalan dengan baik.

Modul Ajar disusun berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dibuat berdasarkan Tujuan Pembelajaran (TP) untuk menuju Capaian Pembelajaran (CP). Penyusunan modul ajar seharusnya sesuai dengan alur pembelajaran yang berdasarkan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Proses penyusunan ini dilakukan agar apa yang guru lakukan ketika dalam proses mengajar tidak terlalu melenceng jauh dari apa yang telah direncanakan. Pada proses kegiatan belajar mengajar ini guru terlebih dahulu menyiapkan materi yang akan di sampaikan oleh siswa. Adapun rancangan modul ajar yang di pakai oleh Ibu Nanik Suhermawati S.Pd dalam penerapan pembelajaran di kelas yaitu sebagai berikut²³:

1) INFORMASI UMUM

a) Identitas Penulis Modul

Nama Penyusun : Nanik Suhermawati S.Pd.

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Ambulu

Kelas : VII (Tujuh)

Semester : Genap

Tema Pembelajaran : Interaksi Antar Wilayah

Alokasi Waktu : 1 x 2JP (80 menit)

Tahun Ajaran : 2023/2024

²³ Nanik Hernawati, *Wawancara*, Jember 77 Mei 2024

- b) Kompetensi Awal : Pembelajaran ini adalah pembelajaran ke-2 untuk materi interaksi antar wilayah
- c) Profil Pelajar Pancasila : Berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, dan bergotong royong
- d) Sarana dan Prasarana :
 - (1) Slide powerpoint materi interaksi antar wilayah
 - (2) Gambar tentang berbagai komponen makanan dalam satu piring, gambar bagan interaksi wilayah berdasarkan potensi wilayah
 - (3) Buku Ajar/modul IPS Kelas VII
 - (4) Buku Panduan Guru IPS SMP Kelas VII
 - (5) Buku Siswa IPS Kelas VII
 - (6) Laptop, LCD
 - (7) Alat tulis; kertas HVS, bolpoin
- e) Target Peserta Didik : Peserta didik kelas VII
- f) Model Pembelajaran : *Group Investigation*

2) KOMPONEN INTI

a) Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran:

- (1) Peserta didik mampu menganalisis faktor penyebab terjadinya interaksi antar wilayah dengan benar.
- (2) Peserta didik mampu mengemukakan contoh interaksi antar wilayah dengan benar.

(3) Peserta didik mampu menunjukkan sikap berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, dan bergotong royong.

b) Pemahaman Bermakna

Pembelajaran ini memiliki manfaat bagi peserta didik yaitu mengetahui upaya inovatif dalam mencukupi kebutuhan terutama kebutuhan yang harus didatangkan dari wilayah lain dan pentingnya interaksi antar wilayah dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup.

c) Pertanyaan Pamantik

Sebelum mengisi tabel dalam aktivitas pembelajaran ini, silakan menjawab tiga pertanyaan berikut:

(1) Jelaskan pemahaman anda tentang perbedaan karakteristik wilayah?

(2) Apa aktivitas individu yang ada di wilayah satu dengan lainnya berbeda?

(3) Apakah setiap wilayah menghasilkan barang kebutuhan yang sama?

Rubrik Penilaian, Kunci Jawaban, dan Pedoman Penskoran

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Setiap wilayah memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan unik.	40
2	Berbeda karena tergantung pada karakteristik muka bumi.	30
3	Tidak, setiap wilayah menghasilkan barang kebutuhan yang berbeda dengan wilayah lain karena adanya perbedaan bentuk muka bumi	30
Jumlah skor		100

Pedoman Penskoran

Nilai = Jumlah skor tiap nomor

d) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Sintak Model <i>Group Investigation</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan peserta didik menyampaikan salam dan berdoa 2. Guru melakukan presensi kehadiran. 3. Apersepsi: guru menampilkan gambar makanan yang ada dalam piring. Komponen yang terdapat dalam makanan tersebut ada ikan asin, sambal, sayur, dan lain sebagainya  <p>Gambar 1. Berbagai komponen makanan dalam satu piring.</p> <p>Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait komponen apa saja yang terdapat dalam piring makanan. Setelah peserta didik menjawab, guru kembali memberikan pertanyaan mengenai asal wilayah dari komponen makanan tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ikan asin berasal dari wilayah? Jawabannya pesisir. - Nasi berasal dari padi, padi biasa ditanam di daerah? Jawabannya dataran rendah. - Sambal terbuat dari berbagai bahan seperti cabai dan tomat. Di mana 	10 menit

		<p>cabai dan tomat biasa ditanam? Jawabannya di dataran tinggi.</p> <p>4. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran pertemuan 12 mengenai kebutuhan manusia; faktor penyebab terjadinya interaksi antar wilayah dan contoh interaksi antar wilayah.</p> <p>5. Guru menyampaikan teknik penilaian/asesmen.</p>	
Kegiatan Inti	Tahap 1: Membentuk kelompok	1. Guru membimbing peserta didik membagi kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik secara heterogen.	60 menit
	Tahap 2: Mengidentifikasi Topik	<p>2. Guru menyajikan topik dengan media slide powerpoint berupa gambar bagan contoh interaksi antar wilayah dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan, yaitu bawang yang berasal dari Brebes dan kentang yang berasal dari Wonosobo.</p>  <p>Gambar 1.19 Interaksi antarwilayah untuk memenuhi kebutuhan pangan</p> <p>3. Guru memancing respon peserta didik dengan tanya jawab kemudian peserta didik menyampaikan apa yang ingin mereka ketahui.</p> <p>4. Guru mencatat pertanyaan peserta didik di papan tulis, kemudian memilih pertanyaan bersama peserta didik.</p>	
	Tahap 3: Merencanakan investigasi	5. Guru membagi LKPD dan mengarahkan peserta didik menjawab pertanyaan pada lembar aktivitas kelompok	

	<p>mengenai identifikasi produk dan asal wilayah produk dan kaitannya dengan interaksi antar wilayah.</p> <p>6. Guru menjelaskan petunjuk pengisian LKPD</p> <p>7. Guru juga menjelaskan peran setiap anggota kelompok.</p>
Tahap 4: Melaksanakan investigasi	<p>8. Peserta didik melakukan diskusi dalam kelompok.</p> <p>9. Setiap peserta didik sudah membawa dan menyiapkan satu produk yang akan mereka identifikasi bersama kelompoknya.</p> <p>10. Peserta didik melakukan identifikasi dan penyelidikan produk dan asal wilayah produk berdasarkan yang sudah dibawa masing- masing dalam kelompoknya.</p> <p>11. Semua peserta didik mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber bacaan dan berdiskusi dengan kelompoknya berkaitan dengan interaksi antar wilayah.</p>
Tahap 5: Menyiapkan laporan akhir	<p>12. Guru berkeliling pada setiap kelompok untuk memberikan dorongan agar semua anggota kelompok berpartisipasi aktif.</p> <p>13. Guru membimbing peserta didik untuk menuliskan laporan hasil diskusi pada LKPD.</p>
Tahap 6: Mempresentasikan laporan akhir	<p>14. Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya dalam bentuk infografis atau bentuk lainnya.</p> <p>15. Guru memandu peserta didik mempresentasikan hasil diskusi.</p> <p>16. Kelompok lain dipersilakan memberikan tanggapan, masukan, dan saran kepada kelompok yang presentasi dengan bahasa yang baik dan sopan.</p> <p>17. Setelah kelompok menyampaikan presentasi, guru memberikan penjelasan singkat</p>

		atau meluruskan apabila terjadi kesalahan konsep.	
		18. Guru dan peserta didik menyimpulkan laporan hasil diskusi.	
	Tahap 7: Evaluasi	19. Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik melalui pemberian soal tes. 20. Peserta didik diminta mengerjakan soal secara individu. 21. Guru memastikan peserta didik mengerjakan secara mandiri.	
Kegiatan Penutup		1. Peserta didik dibimbing guru membuat butir-butir simpulan pembelajaran. 2. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran. 3. Guru memberikan kesempatan ke peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan. 4. Peserta didik mendengarkan informasi dari guru tentang belajar yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. 5. Peserta didik bersama guru mengakhiri pertemuan dengan berdoa dan mengucapkan salam.	10 menit

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Guru menjelaskan capaian pembelajaran yang akan dicapai yang terdapat dalam modul ajar. Dalam awal pergantian tema atau materi, guru biasanya akan menyampaikan capain-capaian apa saja yang harus diraih ole siswa dalam materi tersebut. Penyampaian ini dilakukan guru agar siswa paham apa yang menjadi tujuan yang akan dicapai.

Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai Alur Tujuan Pembelajaran ATP yang ada di dalam modul ajar. Pentingnya membuat Alur Tujuan Pembelajaran ATP

dalam modul ajar ini agar penyampaian materi tidak melenceng jauh dari alurnya, sehingga materi akan habis sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Serta guru menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan matapelajaran. Guru sekarang lebih dituntut selalu melakukan inovasi dalam penggunaan media dan sumber belajar, sehingga informasi atau materi yang disampaikan tidak monoton atau terlalu buku²⁴. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Nanik Hernawati S.Pd selaku guru IPS terkait modul ajar yang akan di sampaikan kepada siswa yaitu sebagai berikut:

Saya menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran, dan saya biasanya akan mengecek kesiapan siswa terlebih dahulu, ini dilakukan agar siswa menjadi fokus ketika saya menyampaikan materi, sehingga materi yang saya sampaikan dapat terserap dengan baik. Pada proses mengajar nantinya di kelas tentunya saya harus menentukan materi yang akan di jelaskan kemudian di berikan kepada peserta didik atau siswa serta di kaitkan proyek yang akan di kerjakan oleh siswa, untuk materi sendiri saya mengacu pada prota serta proses dari sekolah²⁵

Hal ini juga di sampaikan oleh Bapak Eko Ernawanto S.Pd selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Ambulu dengan hasil wawancara oleh peneliti sebagai berikut:

Penggunaan modul ajar pada saat pembelajaran memang sangatlah di butuhkan di kurikulum merdeka ini, oleh karena itu modul yang kita pakai bisa melihat dari pembelajaran yang

²⁴ Hasil Observasi dan studi Dokumentasi yang Dikumpulkan oleh Peneliti Pada 7 Mei 2024

²⁵ Nanik Hernawati, *Wawancara*, Jember, 7 Mei 2024

sudah berlangsung, apakah siswa itu bisa aktif atau tidak selama mengikuti proses belajar mengajar²⁶

Dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka ini tentunya setiap guru memiliki alokasi waktu, karena jika proses pembelajaran berlangsung tidak menentukan alokasi waktu yang di tetapkan akan berdampak yang cukup besar bagi pembelajaran berlangsung. Yang bertujuan supaya target yang di harapkan bisa tercapai dan target yang di inginkan bisa terlaksana sesuai waktu yang sudah di tetapkan atau di sepakati bersama peserta didik.

Oleh karena itu dalam hal ini saat peneliti melakukan analisis pada proses pembelajaran di SMPN 2 Ambulu guru dan juga siswa menentukan waktu yang di tetapkan selama proses pembelajaran berlangsung. Waktu yang di sepakati bersama yaitu 1 kali pertemuan, yang mana dalam pertemuan itu terdapat 2 JP dengan 2 kali jam pelajaran, dalam 1 jam pelajaran terdapat waktu 40 menit jadi jika 2 kali jam pelajaran maka terdapat waktu 80 menit dalam satu kali pertemuan proses pembelajaran²⁷. Dan peneliti juga me wawancarai terkait alokasi waktu pada proses pembelajaran dengan Ibu Nanik Hernawati S.Pd selaku Guru IPS yaitu sebagai berikut:

Pada proses kegiatan belajar mengajar ini guru terlebih dahulu menyiapkan materi yang akan di sampaikan oleh siswa. Dan untuk soal waktu yang terbatas ini dan sudah di selenggarakan oleh sekolah, dalam waktu tersebut guru harus bisa memanfaatkan atau memaksimalkan dan bisa berjalan dengan

²⁶ Eko Ernawanto. *Wawancara*, Jember, 7 Mei 2024

²⁷ Hasil Observasi dan studi Dokumentasi yang Dikumpulkan oleh Peneliti Pada 7 Mei 2024

baik selama proses pelaksanaan pembelajaran ini²⁸

Hal yang sama juga di sampaikan oleh bapak Eko Ernawanto selaku waka kurikulum SMP Negeri 2 Ambulu dengan hasil wawancara yang sudah di lakukan oleh peneliti yaitu, sebagai berikut:

Setiap guru atau pendidik di sini sudah pasti harus memiliki yang namanya target kusus dalam setiap pembelajaran yang di berikan, salah satunya yaitu terkait waktu selama pembelajaran. Guru harus bisa menentukan waktupembelajaran yang di pakai setiap materi pembelajaran, dengan tujuan supaya pembelajaran bisa struktur dan terorganisir dengan baik serta mampu untuk memberikan prestasi belajar atau minat belajar yang lebih kepada peserta didik²⁹

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di tempat lokasi penelitian, maka dengan ini peneliti bisa menyimpulkan bahwasannya guru IPS yang ada di SMP Negeri 2 ambulu pada saat proses pembelajaran sudah memahami tata cara mengimplementasikan kurikulum merdeka kepada peserta didik.

b. Identifikasi Kebutuhan

Kurikulum merdeka belajar memberikan kebebasan siswa dalam memberi pertanyaan/jawaban sesuai dengan kemampuan sendiri. Dengan pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar yang lebih menekankan pada pembelajaran yang terpusat pada siswa, artinya siswa lebih aktif dalam memberi pertanyaan/jawaban sesuai dengan kemampuan sendiri serta guru hanya akan memberikan

²⁸ Nanik Hernawati, *Wawancara*, Jember, 7 Mei 2024

²⁹ Eko Ernawanto, *Wawancara*, Jember, 7 Mei 2024

arahan saja semisal masih terdapat hal yang masih kurang tepat.

Guru diberi kebebasan melakukan langkah pembelajaran untuk membuat suasana belajar nyaman selama proses pembelajaran ini dimanfaatkan dengan baik oleh guru, akan tetapi dengan terlalu diberikan kebebasan dalam hal tersebut terkadang membuat guru menjadi bingung dalam penentuan tersebut. Dengan kebebasan melakukan Langkah pembelajaran, diharapkan guru lebih berinovasi dalam mengembangkan Langkah-langkah pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa sehingga capaian-capaian pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Pembelajaran untuk siswa SMP lebih baik terpusat pada guru, ini lebih banyak tidak disetujui oleh guru dikarenakan jika pembelajaran masih berpusat pada guru, dikhawatirkan ruang berkreasi siswa menjadi lebih sedikit, berbeda dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang memiliki harapan siswa disini akan lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga imajinasi, kreasi, dan kreatifitas siswa akan lebih nampak Pembelajaran tidak terpusat pada guru membuat siswa lebih berkarakter. Pembelajaran yang berpusat pada siswa akan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, disini guru hanya sebagai fasilitator saja³⁰. Sebagaimana yang sudah di jelaskan melalui wawancara oleh ibu Nanik Suhernawati, S.Pd. selaku guru dari mata pelajaran IPS sebagai

³⁰ Hasil Observasi yang Dikumpulkan oleh Peneliti Pada 7 Mei 2024

berikut:

Dengan adanya kurikulum merdeka guru-guru mata pelajaran IPS yang adadi SMP Negeri 2 Ambulu ini sangat sepakat jadi tidak hanya guru yang aktif tetapisiswa harus lebih aktif biar kreatif³¹

Hal ini serupa juga di ungkapkan oleh Bapak Eko Ernawanto selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Ambulu sebagai berikut:

Siswa kelas VII yang melakukan kurikulum merdeka itu di tuntutan untuk kreatif dan inovatif, mereka harus di persiapkan untuk bisa aktif saat proses belajar dan pembelajaran³²

Berdasarkan dari wawancara di atas dapat di simpulkan bahwasanya Guru mengajak siswa untuk mengevaluasi aktivitas pembelajaran dan menemukan manfaat dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung sesuai dengan capaian pembelajaran. Melibatkan siswa dalam kegiatan mengevaluasi aktivitas pembelajaran dapat meberikan dampak positif seperti guru dapat mengetahui lebih dalam apa saja yang dibutuhkan oleh siswa sehingga kelanjutannya akan lebih baik lagi. Dan guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Umpan balik yang diberikan oleh guru dapat berupa memberikan bintang atau nilai tambahan bagi siswa yang aktif bertanya atau memberikan jawaban ketika guru bertanya.

c. Perumusan Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar merupakan suatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus

³¹ Nanik Hernawati, *Wawancara*, Jember, 7 Mei 2024

³² Eko Ernawanto, *Wawancara*, Jember, 7 Mei, 2024

dirumuskan dalam pembelajaran. Kompetensi yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta memberi petunjuk terhadap penilaian

Oleh sebab itu setiap kompetensi harus merupakan panduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Guru dalam kurikulum Merdeka Belajar melakukan proses pengumpulan bukti penguasaan kompetensi siswa dari berbagai teknik. Penilaian tidak hanya dari hasil saja berupa angka, akan tetapi dari sikap siswa ketika proses pembelajaran juga sangat penting. Dan guru harus cepat menangkap dan menyimpulkan penguasaan kompetensi siswa dari hasil yang didapatkan. Dari hasil yang didapatkan, kemudian diolah oleh guru dan diklasifikasi mana siswa yang memiliki kompetensi dari tertinggi sampai terendah, sehingga guru dapat memaksimalkan dengan baik materi yang akan disampaikan kepada siswa. Kemudian guru mengumpulkan informasi dari hasil yang didapatkan dan melakukan tindakan lanjutan. Dengan melakukan tindak lanjut ini sangat penting dilakukan oleh guru karena guru akan mengetahui mana siswa yang membutuhkan perlakuan yang lebih dalam pemahaman materi sehingga siswa tersebut tidak tertinggal jauh dengan teman yang lain³³

³³ Hasil Observasi yang Dikumpulkan oleh Peneliti Pada 7 Mei 2024

Untuk mengetahui kompetensi pedagogi guru yang telah saya lakukan di SMP Negeri 2 Ambulu tersebut yaitu kompetensi pedagogi guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada siswa. Itu guru menerapkan sebuah ice breaking di awal proses pembelajaran, dengan tujuan untuk melatih konsentrasi siswa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Sehingga siswa itu konsentrasi di awal itu sudah terbentuk dengan baik nanti pembelajaran juga lebih baik lagi, ketika nanti konsentrasi itu tidak terbentuk di awal proses pembelajaran nanti akan berakibat kurang efisien atau kurangnya minat belajar, oleh karena itu guru menerapkan terlebih dahulu di awal proses pembelajaran. Ice breakingnya menggunakan dengan bolpoin yang di gerakkan ke kiri dan ke kanan itu siswa mengikuti gerakan arahan polpen yang di gerakan oleh guru, maka dari itu guru bisa melihat siswa mana yang konsentrasi mana yang tidak ketika siswa itu tidak konsentrasi dia akan ketahuan kalo dia tidak mengikuti intruksi dari ice breaking dari guru tersebut. dan siswa itu di suruh ke depan dikasih konsekuensi yang telah di tentukan oleh guru. Oleh karena itu dengan diadanya ice breaking di awal nanti proses pembelajaran yang akan di terapkan oleh guru akan berkualitas dan akan meningkatkan minat belajar pada siswa tersebut.

Dari hasil data yang di dapatkan oleh peneliti di perkuat dengan hasil observasi. Yaitu pada hari Kamis pukul 09.00 WIB

Semua siswasiswi melaksanakan proses pembelajarn yang di berikan oleh guru yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.1 Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan gambar di atas menjelaskan bahwa siswa siswi melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan ice breaking di awal proses pembelajaran yang sudah di tentukan oleh guru IPS.

Hasil dari wawancara, observasi yang telah dilakuan oleh peneliti di tempat lokasi penelitian dan dengan hasil dokumentasi pembelajaran, maka dengan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya di awal proses pembelajaran dengan menggunakan ice breaking akan bertumbuhnya sikap siswa untuk melatih konsentrasi dalam proses pembelajaran berlangsung.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu?

Kurikulum merdeka belajar telah diterapkan di banyak satuan pendidikan.Salah satunya di SMPN 2 Ambulu ini, Dalam menerapkan

suatu mekanisme baru, pastinya akan menimbulkan dampak yang dirasakan oleh pihak-pihak yang terlibat didalamnya. Penerapan kurikulum merdeka ini juga menimbulkan dampak yang dirasakan oleh peserta didik, pendidik, dan juga tenaga kependidikan lainnya. Dampak yang dirasakan ini pun terbagi menjadi dua, dampak positif dan dampak negatif.

Dalam pembelajaran, kurikulum merdeka tidak langsung di terapkan begitu saja. Tentunya guru harus memiliki strategi agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Sebelum menentukan strategi, langkah awal yang dilakukan oleh sekolah adalah mengadakan workshop tentang kurikulum merdeka. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi bekal pengetahuan, pemahaman dan semua materi terkait kurikulum merdeka. Berangkat dari kegiatan tersebut, sehingga setiap guru dapat menentukan bagaimana strategi untuk menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran yang di ampunya.

Kurikulum merdeka adalah suatu hal yang baru di dunia pendidikan yang membantu para guru dan siswa untuk berinovasi dalam dunia pendidikan. Dalam penerapannya, tentunya banyak hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat, baik itu dari guru maupun dari siswa³⁴ Adapun faktor pendukung dan penghambat yaitu:

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan observasi dilapangan, peneliti menemukan bahwa

³⁴ Hasil Observasi yang Dikumpulkan oleh Peneliti Pada 7 Mei 2024

ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Ambulu. Untuk mengetahui faktor-faktor tersebut, maka peneliti melakukan wawancara bersama guru IPS yaitu Ibu Nanik S.Pd, yaitu sebagai berikut:

Jadi faktor pendukungnya seperti yang saya katakan tadi, Alhamdulillah di sekolah ini sudah mengadakan semacam pelatihan jadi saya ada gambaran, terus manajemen dari sekolah itu tersusun dengan baik, sama di sini juga di fasilitasi proyektor di beberapa kelas³⁵

Adapun faktor pendukung dalam menerapkan kurikulum merdeka bukan hanya berasal dari guru, akan tetapi juga berasal Waka kurikulum yaitu Bapak Eko hernawanto, yaitu sebagai berikut:

Pemilihan strategi harus sesuai dengan jenis materi, karakteristik siswa, situasi atau kondisi di mana pembelajaran tersebut berlangsung serta kurikulum yang di gunakan sekolah. Menurut Bapak Eko, meski kurikulum merdeka baru saja di terapkan, akan tetapi strategi yang di gunakan sudah cukup baik dan pembelajaran berjalan dengan efektif³⁶

Dari hasil wawancara di atas bisa peneliti simpulkan bahwa ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPS. Faktor tersebut yaitu, adanya pelatihan/workshop tentang pelaksanaan kurikulum merdeka, sebagai pengenalan dan langkah awal dalam penerapan kebijakan tersebut. Faktor kedua adalah manajemen sekolah yang baik, kemudian tersedianya proyektor di dalam kelas.

³⁵ Nanik Hernawati, *Wawancara*, Jember 7 Mei 2024

³⁶ Eko Hernawanto, *Wawancara*, Jember 7 Mei 2024

b. Faktor Penghambat

Kurikulum merdeka memang memiliki banyak manfaat, namun disamping itu juga terdapat beberapa hal yang mungkin dapat menjadi penghambat. Bagi siswa yang memang memiliki semangat dan minat belajar tinggi serta pemahaman yang cukup, kurikulum ini menjadi peluang besar untuk mendapatkan ilmu di bidang yang lain, sehingga memiliki ilmu dan pengalaman yang luas. Namun, untuk siswa yang kurang memiliki motivasi atau kesulitan dalam memahami pelajaran akan merasa terbebani dengan adanya kurikulum ini. Siswa akan merasa tidak nyaman dan mungkin malah tidak mau menjalankan tugas lintas pelajaran.

Memang sangat sulit untuk membangunkan semangat belajar siswa, namun hal ini tetap menjadi PR bagi tenaga pendidik bahkan penyenggara pendidikan. Faktor penghambat lain dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu kemampuan sekolah dalam pengadaan alat dan bahan yang menunjang, sehingga pembiayaan P5 dibebankan kepada peserta didik.

Penerapan merdeka belajar merupakan suatu hal baru di dunia pendidikan yang akan membantu pendidik dan peserta didik dalam berinovasi di dunia pendidikan. Namun dalam penerapannya, Di SMP Negeri 2 Ambulu ini mengalami beberapa kendala seperti masih terdapatnya kekurangan pemahaman konsep Kurikulum Merdeka oleh pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, bahkan orang tua

sehingga menghambat proses penerapannya. Dengan kurangnya pemahaman pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, bahkan orang tua akan menghasilkan proses merdeka belajar yang tidak tercapai sepenuhnya sesuai konsep.

Pemahaman konsep kurikulum merdeka oleh orang tua juga sangat penting sebab dengan adanya dukungan dari orang tua maka dalam proses penerapan merdeka belajar dapat berjalan dengan baik. Kendala lainnya adalah sebagian siswa tidak memiliki media yang dibutuhkan dalam penerapan merdeka belajar ini. Melihat beberapa kendala di atas, SMP Negeri 2 Ambulu berupaya meminimalisir kendala yang ada dalam penerapan merdeka belajar ini dengan menyediakan fasilitas semaksimal mungkin serta memilih tema proyek yang sesuai kemampuan sekolah, peserta didik, maupun tenaga pendidiknya. Upaya lain yang dilakukan sekolah adalah menjalankan sosialisasi kepada orang tua maupun komite secara terperinci mengenai penerapan kurikulum merdeka agar dapat menjalin kerjasama dalam mendukung tercapinya tujuan pembelajaran. Mengikut sertakan para pendidik untuk melaksanakan pelatihan yang mendukung pemahaman pendidik terhadap konsep kurikulum merdeka³⁷ Hal ini sebagaimana yang sudah di jelaskan melalui wawancara oleh Ibu Nanik Hernawati S.Pd selaku guru IPS sebagai berikut:

³⁷ Hasil Observasi yang Dikumpulkan oleh Peneliti Pada 7 Mei 2024

Hambatan yang dialami oleh guru IPS di SMP Negeri 2 Ambulu yakni mutu sumber daya manusia, dimana masih banyak guru yang memiliki kompetensi yang minim dalam mengelolah pembelajaran yang mengacu pada perubahan IPTEK yang begitu cepat, setiap guru harus siap terhadap perubahan yang terjadi. Seperti guru yang sudah senior memiliki kendala dalam penggunaan IPTEK dalam pembelajaran, berbeda dengan guru yang masih muda yang memiliki inovasi yang lebih baik dalam penggunaan IPTEK dalam pembelajaran. Kurangnya literasi dari guru juga menjadi faktor hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar³⁸

Hal ini juga di ungkapkan oleh Bapak Eko Hermawanto S.Pd selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Ambulu sebagai berikut:

Sarana dan parasarana juga menjadi faktor penghambat. Penggunaan media maupun bahan ajar yang berbasis digital masih menjadi kendala baik itu dialami oleh guru maupun siswa itu sendiri. Sepeti masih ada siswa yang dari keluarga tidak mampu untuk memiliki handphone yang memadai sebagai media pembelajaran berbasis digital. Keterbatasan internet. Kurang atau tidak adanya laboratorium IPS juga menjadi kendala bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, ini membuat keterbatasan media maupun bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa. Serta implementasi kurikulum merdeka belajar tidak akan berjalan dengan maksimal jika pola pikir guru dan siswa itu pasif atau dalam artian tidak adanya motivasi belajar. Pola pikir yang maju, siap menerima dan mempelajari perubahan diharapkan membuat penerapan kurikulum merdeka belajar berjalan dengan baik³⁹

Berdasarkan dari wawancara di atas dapat di simpulan bahwa Hasil yang didapatkan di atas yaitu perubahan kurikulum merupakan suatu hal yang tentunya tidak mudah dan memerlukan kesiapan serta sosialisasi secara menyeluruh dari berbagai pihak di dalamnya, demi terlaksananya suatu proses pendidikan yang baik di masa yang akan datang. Pemahaman guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka

³⁸ Nanik Hernawati, *Wawancara*, Jember 7 Mei 2024

³⁹ Eko Hermawanto, *Wawancara*, Jember 7 Mei 2024

belajar di SMP Negeri 2 Ambulu ini sudah dapat dipahami dengan baik, akan tetapi masih ada beberapa hal yang di temui hambatan-hambatan dalam pengimplementasikan kurikulum merdeka belajar ini.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, guru-guru di SMP Negeri 2 Ambulu ini memiliki beberapa faktor penghambat diantaranya⁴⁰:

- 1) Penyesuaian tema ini masih menjadi kendala yang dialami guru IPS di SMP Negeri 2 Ambulu dikarenakan buku yang ada masih bersifat luas pemahamannya untuk siswa SMP, masih minimnya buku penunjang.
- 2) Pengembangan RPP yang sesuai untuk pembelajaran sekaligus menyisipkan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila. guru IPS SMP Negeri 2 Ambulu masih terdapat guru IPS yang masih mengalami kesulitan dalam pengembangan RPP, apalagi RPP dalam kurikulum merdeka belajar ini berganti menjadi modul ajar yang lebih banyak indicator-indikator didalamnya
- 3) Kebingungan tentang Project P5 di setiap fase dan tiap semester.
- 4) Terkait juga dengan Literasi Digital, dalam mengakses aplikasi Merdeka Mengajar, terlihat bahwa guru-guru masih belum familiar. Ada beberapa guru yang mengalami kendala tersebut, sesuai dengan hasil yang didapatkan oleh peneliti

⁴⁰ Hasil Observasi yang Dikumpulkan oleh Peneliti Pada 7 Mei 2024

- 5) Sarana dan prasarana juga masih belum mendukung dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar, seperti pembagian buku masih belum merata, laboratorium IPS juga masih belum di sediakan oleh sekolah SMP Negeri 2 Ambulu ini.

Hasil dari wawancara, observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di tempat lokasi penelitian dan hasil dokumentasi pembelajaran, maka dengan ini peneliti menyimpulkan bahwasanya Guru mata pelajaran IPS dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Ambulu menunjukkan hasil cukup baik. Adapun kendala yang peneliti temui dalam implementasi kurikulum merdeka ini yaitu kurangnya pemahaman konsep kurikulum merdeka oleh pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, keterbatasan referensi yang berkaitan buku ajar kurikulum merdeka bahkan orang tua sehingga menghambat proses pembelajaran.

C. Pembahasan Temuan

Dari beberapa hasil data yang sudah di sajikan dan telah dilakukan analisis serta observasi, maka hasil tersebut perlu untuk diadakan sebuah pembahasan terhadap hasil dari temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada dan relevan dengan topik penelitian ini, untuk itu pembahasan ini akan disesuaikan dengan sub yang menjadi sebuah pokok dari pembahasan, sehingga nantinya akan berguna untuk lebih memudahkan dalam menjawab setiap pertanyaan yang menjadi landasan dalam melakukan

penelitian.

Setelah data-data terkumpul mulai dari hasil metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya diadakan hasil temuan penelitian yang dikomunikasikan dengan teori-teori yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif maka data dari hasil temuan yang telah di peroleh dari metode observasi,wawancara dan dokumentasi dinarasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogi guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 AMBULU?

Bersumber dari hasil wawancara dan juga observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian di SMP Negeri 2 Ambulu ini, dalam proses Kompetensi guru IPS dalam implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu ini peneliti bisa menyimpulkan bahwa Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 2 Ambulu ini mendapatkan dampak yang positif, guru memiliki kemampuan dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum serta mendesain kelas untuk meningkatkan minat kualitas pengajaran dan proses pembelajaran.

Temuan di atas sesuai dengan teori menurut Natalia Gonsalves Nunes dkk yang menyampaikan bahwa persepsi guru terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar mendapatkan dampak yang positif, guru mempunyai peran penting dalam pengembangan dan implementasi

kurikulum di sekolah serta keberhasilan dalam menerapkan kurikulum sangat tergantung pada bagaimana intensitas guru dalam menerapkan kurikulum di kelas, guru memiliki kemampuan dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum serta mendesain kelas untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan proses pembelajaran⁴¹

2. Apa saja faktor faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu?

a. Faktor Pendukung

Bersumber dari hasil wawancara dan juga observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian di SMP Negeri 2 Ambulu ini, dalam proses Kompetensi guru IPS dalam implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu ini peneliti bisa menyimpulkan bahwa sudah cukup bagus dalam menerapkan kurikulum merdeka, dalam proses pembelajaran siswa dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang dipilih. Peran guru mata pelajaran IPS di sini mempunyai beberapa target khusus yang bertujuan untuk mengetahui materi dan proyek yang diberikan oleh siswa, dan memotivasi siswa pada proses pembelajaran tersebut bisa dapat di terima dengan baik.

Temuan di atas sesuai dengan teori menurut Feby Feni Damayani dkk. Motivasi belajar siswa IPS merupakan hal penting dari

⁴¹ Natalia Gonsalves Nunes, Laurens Kaluge, Dwi Fauzia Putra. "Persepsi Guru Bidang Studi IPS Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar". *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol. 3, No. 1. 2024. Hal 55.

peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran. Motivasi belajar peserta didik terhadap IPS mendorong proses belajar menjadi lebih baik dan menyenangkan. Motivasi belajar siswa dapat di bangun dengan melakukan pembelajaran yang menyenangkan,tidak membosankan dan dapat di kaitkan dengan kehidupan sehari-hari⁴²

b. Faktor Penghambat

Bersumber dari hasil wawancara dan juga observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian di SMP Negeri 2 Ambulu ini, dalam proses Kompetensi pedagogi guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada siswa. Peneliti bisa menyimpulkan bahwa ada beberapa kendala yang peneliti temui dalam implementasi kurikulum merdeka ini yaitu kurangnya pemahaman konsep kurikulum merdeka oleh pendidik yang sudah senior, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, keterbatasan referensi yang berkaitan buku ajar kurikulum merdeka, dan masih kurangnya pengalaman.

Temuan di atas sesuai dengan teori menurut Mokhammad Misbakhul Anam dkk dalam penelitian-penelitian mengungkapkan bahwa hambatan yang dialami oleh guru IPS di Sidoarjo yakni mutu sumber daya manusia, dimana masih banyak guru yang memiliki kompetensi yang minim dalam mengelolah pembelajaran yang mengacu pada perubahan IPTEK yang begitu cepat, setiap guru harus

⁴² Febi Feni Damayani, Wiwik Sri Utami, Riyadi, Niswatin. "kajian faktor penghambat dan pendorong implementasi kurikulum merdeka". *Dinamika sosial:jurnal pendidikan ilmu sosial*. Vol 3, No.4.2023 Hal 8

diap terhadap perubahan yang terjadi. Seperti guru yang sudah senior memiliki kendala dalam penggunaan IPTEK dalam pembelajaran, berbeda dengan guru yang masih muda yang memiliki inovasi⁴³



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴³ Mokhamad Misbakhul Anam, Wiwik Sri Utami, Kusnul Khotimah, Muhammad Ilyas Marzuqi . "Persepsi Guru Mata Pelajaran IPS dalam Implementas Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Sidoarjo". Dialektika Pendidikan IPS, Volume 3 (3) (2023). Hal 32.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di tempat lokasi penelitian, maka dengan ini peneliti bisa menyimpulkan bahwasannya guru IPS yang ada di SMP Negeri 2 Ambulu pada saat proses pembelajaran sudah mulai memahami tata cara mengimplementasikan kurikulum merdeka kepada peserta didik.
2. Kompetensi pedagogi guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar telah memberikan dampak positif pada siswa dengan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik. Akan tetapi masih ada beberapa hal yang ditemui hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu kurangnya pemahaman guru senior yang terkendala dengan faktor usia untuk memahami tentang kurikulum merdeka, bahkan dari orang tua siswa sehingga menghambat proses pembelajarannya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan penelitian diatas, terdapat hal yang dapat peneliti sarankan kepada pihak-pihak terkait diantaranya:

1. Untuk kepala sekolah, di harapkan untuk bisa menyediakan fasilitas kelas berbentuk proyektor. Karena hanya beberapa kelas yang mempunyai dan masih belum merata.

2. Untuk guru IPS, di harapkan untuk dapat mengembangkan proses pembelajaran yang menarik lagi agar siswa lebih mempunyai kreatifitas yang lebih baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2005), hlm.75-77
- Anshori, *Transformasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm. 61
- Ariani, S., Analisis Pemanfaatan Sumber Belajar Oleh Guru Sosiologi di Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Abung, *Jurnal Pendidikan Payan Mas*, 4 (4), (2020).
- Asmi A. dkk. Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Melalui Metode Bermain Pada Kelas VII-4 Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Batusangkar. *Jurnal Mensana* . 3 (1). Mei 2018. 3
- Baharudin, *Pendidikan Alternatif Quryah Thayyibah*, (Yogyakarta : LKIS, 2007) hal.xiv
- Chahyanti, D. (2021). Pembelajaran di Era Merdeka Belajar. <https://www.timesindonesia.co.id/Read/News/341708/Pembelajaran-DiEraMerdeka-Belajar>
- Hartatik Sari. 2022. Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Melalui In House Training (IHT) di SDN Tlekung 02 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora.(JPTWH)*. 1 (1). 4 Desember. Hlm 322.
- I.C. Wulandari, D.T., & Sayekti, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5877–89, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, terj Ahmad Thoha, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2000) hal. 523.
- Ibu Nanik, diwawancarai oleh penulis. 5 Februari 2024..
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*. (Kencana,Jakarta 2011), hlm. 27
- Johar Alimuddin, “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementation Of Kurikulum Merdeka In Elementary” 4, no. 02 (2023): 67–75
- Kutipan Wawancara dengan Amelia Albertina Putri selaku siswi kelas VII. Pada Saat Penelitian Berlangsung. Bertempat di Ruang Kelas SMP Negeri 2 Ambulu.

- Kutipan Wawancara dengan Bapak Eko Hermawanto, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah. Pada Saat Penelitian Berlangsung. Bertempat di Ruang Kurikulum SMP Negeri 2 Ambulu.
- Kutipan Wawancara dengan Ibu Ika Hindarti, S.Pd. selaku Wakil Kepsek. Pada Saat Penelitian Berlangsung. Bertempat di Ruang Tata Usaha SMP Negeri 2 Arjasa.
- Kutipan Wawancara dengan Ibu Nanik Hernawati, S.Pd. selaku Guru IPS. Pada Saat Penelitian Berlangsung. Bertempat di Ruang Guru SMP Negeri 2 Ambulu.
- Kutipan Wawancara dengan Moh. Alfian selaku siswa kelas VII. Pada Saat Penelitian Berlangsung. Bertempat di Ruang Kelas SMP Negeri 2 Ambulu
- M. Badrus Zaman, <https://www.harianbhirawa.co.id/belajarmerdeka-dan-merdeka-belajar-di-tengah-corona/>, Diakses pada tanggal 29 Juli 2022
- Musyarofah, Abdurahman, Ahmad dan Suma, Nasobi N. Konsep Dasar IPS, (Sleman: Komojoyo Press, 2021).
- Nina Fatmiyati, "Persepsi Guru Kelas Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 140 Seluma Pada Materi Matematika," Jurnal Pendidikan Tematik 3, no. 3 (2022): 19–23
- Prayoga, Peluang Reformasi Pendidikan di Tengah Pandemi Covid-19. Lihat di <https://www.y.prayogo.kalderanews.com/2020/05/pejuanginformasi-pendidikan-di-tengah-pandemi-covid-19-begini-kata-mendikbud/>. Diakses Tanggal 29 Juli 2022
- Saputri, Nova dkk. Faktor-faktor Penyebab Menurunnya Minat Belajar Siswa Kelas XI dalam mengikuti Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 1 Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan . Program Studi Pendidikan Sosiologi, STKIP PGRI Sumatra Barat. 2021. 34
- Sekretariat GTK, Merdeka Belajar. Lihat <https://gtk.kemendikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar>. Diakses pada tanggal 29 Juli 2022
- Supini, E. (2020). 5 Tantangan Program Merdeka Belajar Untuk Guru. <https://Blog.Kejarcita.Id/5-Tantangan-Program-MerdekaBelajarUntukGuru/>.
- Suyanto dan Jihad Asep, Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas di Era Global. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), hlm. 39
- Suyanto dan Jihad Asep, Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas di Era Global, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), hlm. 41-43.

Syukri Bayumie, Menakar Konsep Merdeka Belajar, <https://intens.news/menakar-konsep-merdeka-belajar/>, Diakses pada tanggal 29 Juli 2022

Ujang Cepi Barlian, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Journal of Educational and Language Research* 1, no. 12 (2022).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yanuar Aghis Wardhana
Nim : 202101090033
Program Studi : Tadris IPS
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
Universitas : UIN KHAS Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul “**Kompetensi Pedagogi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024**” Hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali yang dirujuk sebelumnya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini di buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Jember, 2 Juni 2024



Yanuar Aghis Wardhana
NIM. 202101090033

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Faktor Penelitian
<p>Kompetensi guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu Tahun pelajaran 2023/2024</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi Pedagogi Guru IPS 2. Kurikulum Merdeka 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <ol style="list-style-type: none"> a.)Perencanaan Pembelajaran b.)Pelaksanaan Pembelajaran c.)Evaluasi Pembelajaran 2. a. Modul Ajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modul Ajar 2. <ol style="list-style-type: none"> a.)AlurTujuan Pembelajaran b.)Tujuan Pembelajaran c.)Capaian Pembelajaran 	<p>Jurnal Dan Buku</p>	<p>Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif, untuk jenis metodenya deskriptif</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Kompetensi pedagogi guru IPS dalam mengemplementasikan kurikulum merdeka pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu?

Lampiran 2

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

2. Mengamati kondisi lingkungan sekolah
3. Mengamati guru mengajar di kelas pada saat proses pembelajaran kurikulum merdeka
4. Mengamati cara belajar peserta didik di kelas pada saat pembelajaran

B. Pedoman wawancara

1. Untuk Waka Kurikulum

- a. Apakah semua guru di SMP Negeri 2 Ambulu sudah menerapkan kurmer pada saat proses mengajar?
- b. Menurut bapak bagaimana penerapan kurmer di SMP Negeri 2 Ambulu?
- c. bagaimana kondisi kompetensi guru ips dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 AMBULU.
- d. apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan kurikulum merdeka untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 AMBULU?

2. Untuk guru mata pelajaran IPS

- a. Menurut Ibu apakah ada perbedaan yang signifikan dari penerapan K13 dan Kurmer.
- b. Bagaimana menurut Ibu pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan kurmer?

- c. Bagaimana kompetensi guru ips dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 AMBULU.
- d. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan kurikulum merdeka untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 AMBULU?

C. Pedoman Dokumentasi

- 3. Profil dan karakteristik SMP Negeri 2 Ambulu
- 4. Proses pembelajaran kurmer
- 5. Foto-Foto yang berkaitan dengan peneliti



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website [www.http://frik.unkhas-jember.ac.id](http://frik.unkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-6484/In.20/3.a/PP.009/04/2024
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 2 AMBULU
Jl. Watu Ulo No. 57, Krajan, Sabrang, Kec. Ambulu, Kabupaten Jember, Jawa Timur
68172

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101090033
Nama : YANUAR AGHIS WARDANA
Semester : Semester delapan
Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Kompetensi Guru IPS Dalam
Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas
VII di SMP Negeri 2 Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024" selama 30 (tiga
puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu H. Maroji, M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 06 Mei 2024

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Lampiran 4

SURAT SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 AMBULU

Alamat : Jalan Watu Ulo No. 57 Ambulu Jember Kode Pos 68172 ☎ (0336) 881955
Email : smpnegeri2ambulu@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/073/310.28/20523886/2024

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Maroji, M.Pd
NIP : 19621114 198412 1 002
Pangkat/Golongan : Pembina Tingkat I/IVb
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Yanuar Aghis Wardhana
NIM : 202101090033
Fakultas/Prodi : Tadris IPS

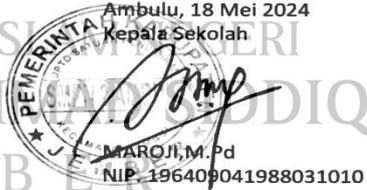
Berdasarkan permohonan Penelitian di SMPN 2 Ambulu dengan judul **"Kompetensi Guru IPS Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu Tahun Pelajar 2023/2024"** yang dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2024. Maka dengan ini kami terbitkan surat keterangan bahwa nama yang bersangkutan benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian di lembaga kami.

Demikian surat keterangan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ambulu, 18 Mei 2024

Kepala Sekolah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYAFI
JEMBER



MAROJI, M. Pd
NIP. 196409041988031010

Lampiran 5

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI SMP NEGERI 2 AMBULU

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1	Kamis, 2 Mei 2024	Observasi pra penelitian	
2	Senin, 6 Mei 2024	Penyerahan surat izin penelitian	
3	Senin, 6 Mei 2024	Koordinasi dengan waka kurikulum Bapak Eko Hermawanto S.Pd.	
		Koordinasi dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Ibu Nanik Suhernawati S.Pd.	
4	Selasa, 7 Mei 2024	Observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas	
5	Selasa, 7 Mei 2024	Wawancara dengan siswa Amelia Albertina Putri	
		Wawancara dengan siswa Muhammad Alvin	
7	Selasa, 7 Mei 2024	Wawancara dengan Waka Kurikulum Eko Hermawanto S.Pd	
9	Selasa, 7 Mei 2024	Wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Nanik Suhernawati, S.Pd.	
10	Sabtu, 18 Mei 2024	Mengambil surat izin selesai penelitian	

Sabtu, 18 Mei 2024
Kepala Sekolah
Maroji, M.Pd



Lampiran 6

INSTRUMEN PENELITIAN

NO	Dokumen Yang Diperlukan	Sumber Dokumentasi
1	Profil SMPN 2 Ambulu	Kepala Tata Usaha
2	Visi Dan Misi SMPN 2 Ambulu	Kepala Tata Usaha
3	Data Guru SMPN 2 Ambulu	Kepala Tata Usaha
4	Sarana dan Prasarana SMPN 2 Ambulu	Kepala Tata Usaha
5	Dokumen yang berkaitan dengan kegiatan penelitian	Waka Kuriulum



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7

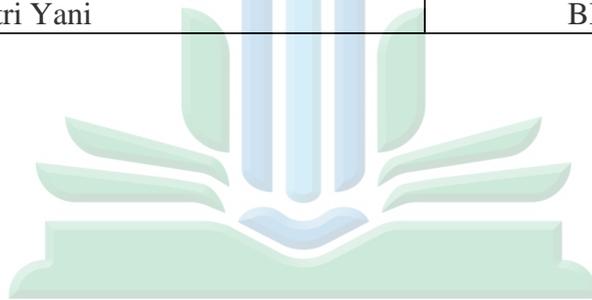
Data Sarana dan Prasarana SMPN 2 Ambulu

No	Jenis sarana prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	29
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Bimbingan Konseling	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang Tata Usaha	1
6	Ruang Waka	1
7	Ruang Humas	1
8	Ruang UKS	1
9	Musholla	1
10	Perpustakaan	1
11	Halaman Upacara/Olahraga	1
12	Ruang OSIS	1
13	Ruang Bendahara	1
14	Koperasi Siswa	1
15	Ruang Dharma Wanita	2
16	Kantin	4
17	Dapur Sekolah	1
18	Tempat Parkir	3
19	Toilet Siswa	6
20	Toilet Guru	4
21	Ruang Pramuka	1
22	Pos Satpam	1
23	Ruang Arsip	2
24	Gudang	3

Lampiran 8**Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 2 Ambulu**

No	Nama guru	Mata pelajaran
1	H Junaedy, S.Pd.	BIG
2	Rukhamidah, S.Pd	IPA
3	Sukatno, S.Pd	PRAKARYA
4	Syahrul Bayuni, S. Pd.	IPA
5	Endang Sri Lestari, S.Pd	BIG
6	Ivanda Ratih, S.Pd	BIN
7	Lilik Sholikhatus Khoiriyah, S.Pd.	BIG
8	Agustin Setyaninrum S.Pd.	MTK
9	Siti Anisah, S.Pd	PAI
10	Nanik Suhermawati, M.Pd	IPS
11	Indra Novan, S.Pd	MTK
12	Eko Ermawanto, S.Pd.	IPA
13	Mukarromah, A.Md	BIG
14	Dwi Tjandra Pramono, S.Pd.	PENJAS
15	Luki Indayani, S.Pd.	BK
16	Dra Juwariyah Fera Irawan	PPKN
17	Sudarto, S.Pd.	BK
18	Muhammad Hafid Juniardi, S.Pd.	BTQ
19	Yuli Astantik Indraningsih, S.Pd.	SENBUD
20	Nur Vita Handayani, S.Pd	PPKN
21	Anik Sri Utami, S.Pd	IPS
22	Yeni Wijayanti, S.Pd.	IPS
23	Ika Rahmawati, S.Pd.	BIN
24	Siti Yakutalul Marjanah, S.Pd.	BADER
25	Siti Komariyah, S.Pd.	BK
26	Venti Dwi Hardiani, S.Pd.	BIN
27	Lilis Yunia Wulandari, S.Pd.	PENJAS
28	Iwan Triwanto, S.Pd.	PENJAS
29	Fajar Arianto, S.Pd.	MTK
30	Arinta Destiyari, S.Pd	IPA
31	Agung Tri Debbyansah, S.Pd.	BIN
32	Luluk Zubaedah, S.Pd.	BTQ
33	Ketut Hari Purwono, S.Pd.	BIG
34	Leny Agustina, S.Pd.	IPS
35	Siti Khunainah, S..Pd.	BTQ
36	Hetty Suhastuti, S.Pd.	IPA
37	Shifatul Ulya, S.Pd.	BP
38	Elsa Devi Rosita, S.Pd.	MTK
39	Faris rudi Hartono, S.Pd.	PENJAS
40	Pratiwi Anggraini, S.Pd.	MTK
41	Ikvina	MTK

No	Nama guru	Mata pelajaran
42	Ita Jeny Trisnawati, S.Pd.	IPA
43	Nur Rovita Sani, S.Pd.	SENBUD
44	Muhamad Imam Mulsim, S.Pd	IPS
45	Siti Wahyuni, S.Pd	BIG
46	Ria Suria Wijiastutik, S.Pd	SENBUD
47	Dewi Fatmawati, S.Pd	BIN
48	Irlin Nor Mentari, S.Pd	BIN
49	Halida Indrihadi Shaleha, S.Pd	SENBUD
50	Fitri Oktarina Nurmaida, S.Pd	PPKN
51	Faizatun NIsa'ul Hamida, S.Pd	PPKN
52	Alvin Rudha ningtyas, S.Pd	IPS
53	Krisma Setiana Nurlandari, SS	BADER
54	Vicky Tria Adrianti, S.Pd	INFOMATIKA
55	Hesty Ayu Eka Riskiana, S.Sn	SENI TARI
56	Ella Nazeirenatul Fauziah, M.Hum	BADER
57	Ana Qurataa;yuni	BTQ
58	M Faiz Ali Maulana Akbar, S.Pd	BTQ
59	Putri Yani	BIN

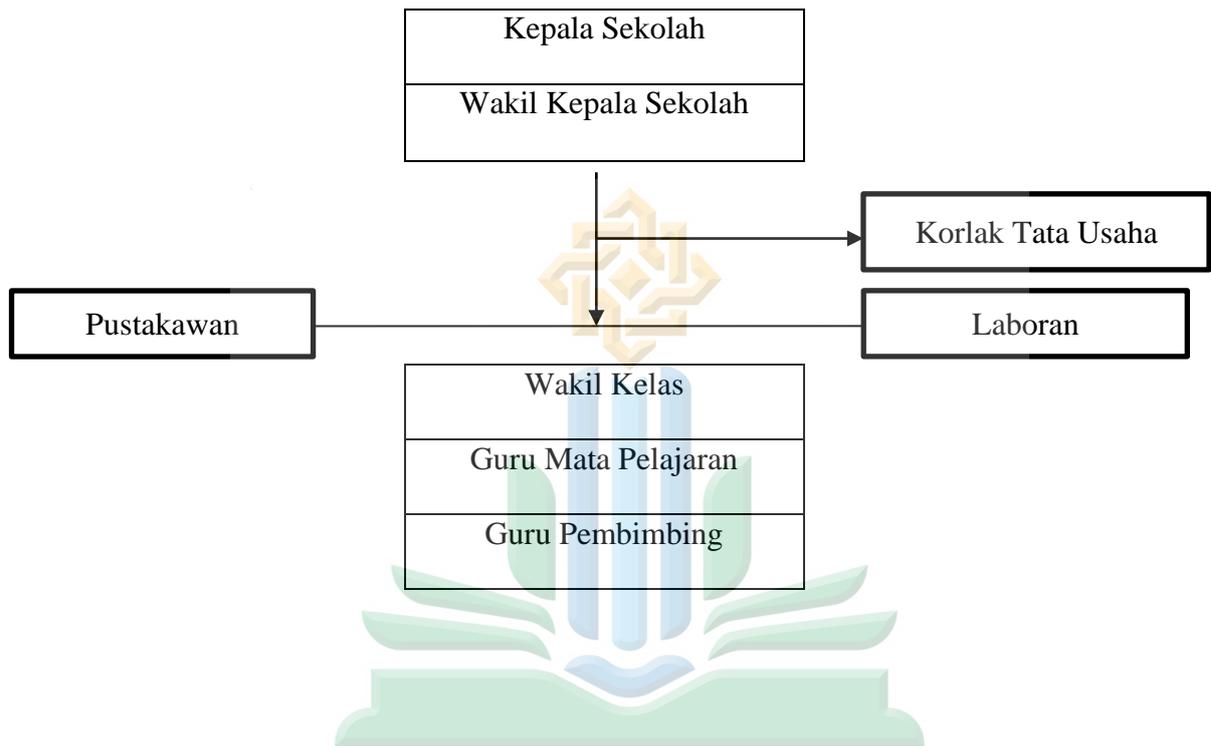


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

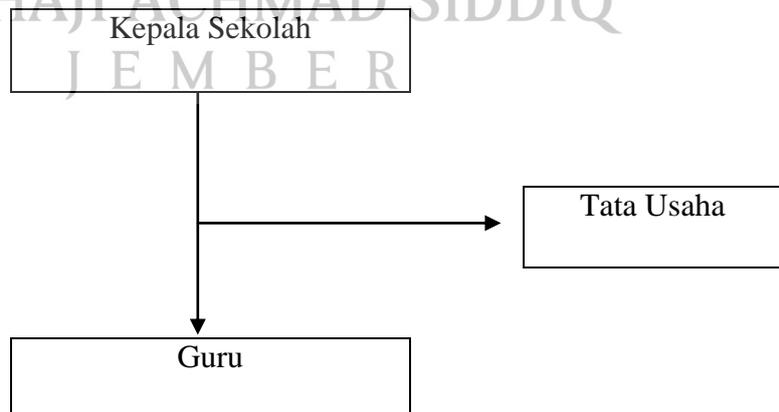
Lampiran 9

**Kondisi Obyektif Sekolah
Struktur SMP Di Lingkungan Dinas Pendidikan**

Secara Dasar Organisasi



Secara Teknis



Lampiran 10

FOTO KEGIATAN PENELITIAN

1. Wawancara dengan Bapak Eko Hermawanto S.Pd (Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Ambulu)



2. Wawancara dengan Ibu Nanik Hernawati S.Pd (Guru IPS Di SMP Negeri 2 Ambulu)



Lampiran 11

BIODATA PENELITI



A. DATA PRIBADI

Nama : Yanuar Aghis Wardhana
NIM : 202101090033
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 07 Januari 2002
Agama : Islam
Fakultas : Tabiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pendidikan Sosial
Alamat : Desa Sabrang RT 01 RW 01 Kecamatan Ambulu
Kabupaten Jember
No. Hp : 085784468390
E-mail : Yanuaraghis123@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Alhidayah 73 : 2006-2008
2. Mima 22 Al-Ikhlas : 2008-2014
3. SMP Negeri 2 Ambulu : 2014-2017
4. SMA Bima Ambulu : 2017-2020
5. UIN Khas Haji Achmad Siddiq Jember : 2020-2024